

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PILKADA GOWA 2015**  
**(Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H**  
**Dan H Abd Rauf Malaganni, S.Sos.,M.Si)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:  
FADLY JAMIL  
50700112045

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016





## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa 2015 (Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H Abd Rauf Malaganni S.Sos.,M.Si)” yang disusun oleh Fadly Jamil, NIM: 50700112045, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 19 Agustus 2016 M bertepatan dengan 16 Dzulkaidah 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 19 Agustus 2016 M  
16 Dzulkaidah 1437 H

## DEWAN PENGUJI

**Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Ketua	: Dr. Misbahuddin, M.Ag	(  )
Sekretaris	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si., Ph.D	(  )
Munaqisy I	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si., Ph.D	(  )
Munaqisy II	: Harmin Hatta, S.Sos.,M.Ikom	(  )
Pembimbing I	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag	(  )
Pembimbing II:	Jalaluddin Basyir, SS., MA	(  )

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M  
NIP. 19690826 199603 1 004

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadly Jamil  
Nim : 50700112045  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 31 Oktober 1993  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Dato Tombong Bontopajja. Kel. Bontolebang.  
Kec. Galut. Takalar  
Judul : Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa 2015  
(Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin  
Limpo, S.H dan H Abd Rauf Malaganni.,S.Sos.,M.Si).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Agustus 2016  
Penulis,



**Fadly Jamil**  
**NIM. 50700112045**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Dinamika Politik Pilkada Gowa 2015 (Studi Kasus Strategi Komunikasi Politik Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang terbaik sepanjang masa. Sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang berhijrah dari satu masa menuju masa berperadaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag, Wakil dekan II Dr. H. Mahmuddin, M. Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah & Komunikasi .
3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.

4. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag dan Jalaluddin Basyir, SS., MA selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Haidir Fitrah Siagian, S.Sos., M.Si dan Harmin Hatta, S.Sos., M.Ikom selaku munaqisy I dan munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Bagian Tata Usaha Umum dan Akademik, bersama Staf Pegawai Fakultas Dakwah & Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
7. Amirullah T, S.Sos Kabid Politik dan Kemasyarakatan Kab. Gowa atas izin penelitian yang telah diberikan dan bantuan materil yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H Abd Rauf Malaganni, S.Sos., M.Si bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa periode 2015-2020 yang telah memberikan waktu dan bantuan materilnya selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Rahmansyah, Abd Rahim, S.T, Mappoadang S.Sos, Syahrir Rajab.S.Pd serta seluruh tim sukses pasangan Adnan dan H. Abd Rauf Malaganni, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi demi kelancaran pembuatan skripsi
10. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Jamil Ponu B.E dan Ibunda Sitti Nursiah serta saudara-saudariku yang telah dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2012. Terkhusus buat sahabat-sahabat tercinta Ikom



Brothers yang selalu memberi semangat dan membantu penulis, serta sahabat Komandan angkatan 2012.

12. Sahabat-sahabatku di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan seluruh pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang ada di UIN Alauddin Makassar.
13. Sahabat-sahabatku di kampung Gurdam, Kompas Toa serta Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik dengan rahmat dan nikmat-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya, karya tulis ini merupakan sebuah karya tulis sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini bisa memberi manfaat bagi semua. Amin.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 4 Agustus 2016

Penulis,



**Fadly Jamil**  
**NIM: 50700112045**

## DAFTAR ISI

JUDUL SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Strategi .....	17
B. Jenis-Jenis Strategi .....	18
C. Strategi Komunikasi .....	20
D. Strategi komunikasi Politik .....	23
E. Komunikasi Politik .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	30

	D. Metode Pengumpulan Data .....	31
	E. Instrumen Penelitian.....	32
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penentuan Pola Komunikasi Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo Dan H Abd Rauf Malaganni S.Sos.,M.Si .....	34
	B. Penerapan Bentuk Pola Komunikasi Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si .....	51
BAB	V PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Implikasi Penelitian .....	77
	DAFTAR PUSTAKA .....	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Perolehan Suara Pemilukada Kabupaten Gowa 2015 .....	7
Tabel 1.2	Perbedaan Penelitian Sebelumnya .....	11
Tabel 1.3	Persamaan Penelitian Sekarang dan Sebelumnya .....	11
Tabel 1.4	Perbedaan Penelitian .....	12
Tabel 1.5	Persamaan Penelitian .....	12
Tabel 2.1	Strategi Politik Menurut Peter Schorder .....	16
Tabel 2.2	Strategi Postiniong .....	17
Tabel 4.1	Harta Kekayaan Calon Bupati Kabupaten Gowa .....	53
Tabel 4.2	Harta Kekayaan Calon Wakil Bupati Kabupaten Gowa.....	54



## ABSTRAK

**Nama : Fadly Jamil**

**NIM : 50700112045**

**Judul : Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa 2015 (Studi Kasus Kemenangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H Abd Rauf Malaganni S.Sos.,M.Si).**

---

Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mengetahui pola penentuan strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purictha Ichsan YL.,S.H dan H. Abdul Rauf Mallanganni., S.Sos., M.Si di pemilukada Kabupaten Gowa 2015. (2) Untuk mengetahui bentuk penerapan strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purictha Ichsan YL, S.H dan H. Abdul Rauf Mallanganni. S.Sos., M.Si di pemilukada kabupaten Gowa 2015.

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah ketua kampanye, , tim sukses devisi bendahara tim, tim relawan dai, dan relawan pengusaha, Anggota Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Gowa. Penetapan para informan ini dilakukan secara *purposive*.

Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantara adalah karena analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar. Selain itu analisis induktif lebih dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun terjadi gejolak sebelum dan pasca pemilihan kepala daerah Kabupaten Gowa, Adnan dan pasangannya dapat keluar sebagai pemenang, dengan menggunakan metode membangun komunikasi langsung dengan warga selain itu, dukungan keluarga, kekuatan modal beserta jaringan yang kuat dalam mengemas pesan-pesan politik secara lebih apik menjadi investasi politik tersendiri bagi pasangan Adnan Dan H Abd Rauf dalam meraih kemenangannya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Peran pemerintah dan masyarakat sangatlah penting dalam proses memajukan bangsa dan negara. Pemerintah tidak akan pernah lepas dari segala bentuk intervensi rakyat itu sendiri, oleh karena itu untuk memudahkan pencapaian proses tersebut dibuatlah sistem pemerintahan, yang umum dikenal sebagai otonomi daerah, dimana tidak lagi berpusat atau *sentralistik* pada satu pemerintahan saja, akan tetapi diubah menjadi desentralisasi dengan kata lain pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerahnya masing-masing dalam menjalankan roda pemerintahan. Selain itu, pemerintah memberikan ruang kepada masyarakat yang ada di daerah untuk menggunakan haknya, yaitu hak demokrasi politik dan bebas dalam menentukan arah pembangunan daerah, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah.

Adapun ide dasar, terkait penerapan pentingnya pemberlakuan otonomi daerah ialah pertama, memberikan pelayanan secara baik dan merata demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera. Kedua, memelihara hubungan yang serasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk memaksimalkan kinerja penerapan otonomi daerah tersebut, maka dilakukanlah pemilihan kepala daerah. Pada akhir tahun 2015 lalu, pemerintah pusat menetapkan peraturan terkait pemilihan langsung kepala daerah yang tercantum dalam undang-undang nomor 8 tahun 2015 tentang pemilihan gubernur, wakil gubernur, bupati, wakil bupati dan walikota, wakil

walikota dilaksanakan setiap 5 tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam agama Islam, Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang dianggap sangat penting. Hal ini bisa dilihat dari begitu banyaknya ayat dan hadits Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* yang membahas tentang ini. Hal ini bisa dimengerti, karena pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan suatu masyarakat.

Sebagai salah satu bukti begitu seriusnya Islam memandang persoalan kepemimpinan ini. Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* bersabda:

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

*“Jika ada tiga orang bepergian, hendaknya mereka mengangkat salah seorang di antara mereka menjadi pemimpinnya.”* HR Abu Dawud dari Abu Hurairah. (

Hadits ini secara jelas memberikan gambaran betapa Islam sangat memandang penting persoalan memilih pemimpin. Hadits ini memperlihatkan bagaimana dalam sebuah kelompok Muslim yang sangat sedikit (kecil) pun, Nabi memerintahkan seorang Muslim agar memilih dan mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin.

Kisah pembaiatan Abu Bakar di Saqifah Bani Saidah sesaat pasca wafatnya Rasulullah adalah bukti lain betapa pentingnya arti kepemimpinan ini dalam Islam. Saat jasad Nabi yang belum lagi dimakamkan, para sahabat lebih mendahulukan memilih khalifah pengganti Nabi dari pada menyelenggarakan jenazah beliau yang agung dan mulia.

Pasca pemilihan seorang pemimpin, Allah swt sangat menganjurkan untuk tetap menaati mereka, sebagaimana yang tertera dalam Al Quran surah An Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS An Nisa ayat 59: 2005: 114).*

Dalam ayat ini Allah menjadikan ketaatan kepada pemimpin pada urutan ketiga setelah ketaatan pada Allah dan Rasul-Nya. Namun, untuk pemimpin di sini tidaklah datang dengan lafazh ‘ta’atilah’ karena ketaatan kepada pemimpin merupakan ikutan (taabi’) dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam. Oleh karena itu, apabila seorang pemimpin memerintahkan untuk berbuat maksiat kepada Allah, maka tidak ada lagi kewajiban dengar dan ta’at.

Ketika penjelasan terkait pemimpin dalam Islam diatas diterapkan. Pemilihan kepala daerah ini mesti dijadikan sebagai ajang berlomba-lomba dalam ber *fastabiqul khairat*, demi menjadikan warga yang dipimpimnnya mampu hidup dalam keadaan sejahterah.

Esensi selanjutnya dari hasil pilkada serentak tersebut ialah pejabat yang terpilih nantinya, dapat menjalankan asas desentralisasi, hal ini memungkinkan pejabat yang bersangkutan berpeluang berinteraksi langsung dengan warganya sehingga

mampu menjadikan daerah yang dipimpin bisa lebih maju serta lebih baik lagi dan mampu mempertanggung jawabkan daerah yang dipimpinnya.

Pelaksanaan pemilihan langsung kepala daerah atau pilkada merupakan *recruitment* politik, dimana rakyat melakukan peyeleksian terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah. *Recruitment* ini tentu tidak terlepas dari partisipasi rakyat itu sendiri. Sehingga pilkada menjadi ikon demokratisasi di Indonesia pasca pemerintahan Orde Baru.

Melalui proses pilkada, rakyat akan menentukan kepala daerah yang mempunyai kredibilitas dan kapabilitas. Apabila diperhatikan di era seperti ini, dukungan media massa akan sangat membantu rakyat melihat rekam jejak kandidat di kancah politik. Proses pelaksanaan sistem demokrasi yang semakin membaik ditandai dengan pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara serentak desember 2015 lalu. Total ada 268 Provinsi dan Kabupaten Kota di Indonesia yang ikut sebagai peserta pilkada.

Salah satu daerah yang mengikuti pilkada serentak tersebut adalah Kabupaten Gowa. Dinamika politik lokal menjelang pemilihan bupati Gowa semakin semarak menjelang hari pencoblosan. Antusiasme pilkada semakin jelas terlihat di permukaan, dengan ditandai berbagai macam manuver politik yang dilakukan oleh setiap pasangan kandidat pilbub (Pemilihan Bupati) Gowa yang diselenggarakan pada tanggal 9 desember 2015. Ada lima paslon (pasangan calon) yang maju dalam perhelatan ini. Di antaranya

1. Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE
2. Drs. H Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman



3. Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si
4. Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si
5. Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.,S.Sos., M.Si

Pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa memang telah diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2015. Namun masih banyak media massa, baik itu media cetak lokal, nasional, televisi maupun radio memberitakan tindak-tanduk kecurangan yang pernah terjadi pada masa pemilihan berlangsung.

Jauh hari sebelum proses pilkada berlangsung, beberapa tokoh pun mulai bermunculan, baik itu dari kader partai politik, perseorangan maupun mereka yang hadir dengan mengatas namakan dirinya sebagai putra keturunan kerajaan. LSM atau lembaga survei masyarakat sebagai barometer khalayak dalam memberikan penilaian terhadap beberapa tokoh bakal calon turut memeriahkan dunia politik dengan berlomba-lomba melakukan survei dan salah satu hasilnya adalah mereka merilis nama-nama yang mempunyai popularitas dimata warga Gowa.

Lembaga survei *Celebes Research Center* merilis hasil survey dan menyatakan bahwa Amir Uskhara yang seorang anggota DPRD dari fraksi Partai Persatuan Pembangunan mempunyai poling tertinggi diantara sekian banyak nama yang muncul sebagai bakal calon bupati. Akan tetapi menjelang pelaksanaan pilkada, undang-undang nomor 8 tahun 2015 tentang pemilihan kepala daerah yang mengikat aturan bahwa seorang legislator mesti mundur dari jabatannya jika resmi mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah. Seorang Amir Uskara mengurungkan niat untuk maju sebagai calon bupati. Maka untuk menjaga marwah partainya Amir merapatkan diri ke Andi Tenri dengan mengusung kader partai bapak Drs. H. Hairil

Muin sebagai calon wakil bupati, hal ini kemudian membuat loyalis Amir terpecah. Sebagaimana yang diketahui Amir dikenal sebagai orang terdekat Andi Maddusila Andi idjo yang juga calon bupati Gowa.

Kelima calon bupati dan wakil bupati yang bertarung dipilkada Gowa mengerahkan seluruh kemampuan mereka dalam meraih simpati warga demi memperoleh kemenangan. Untuk calon nomor urut satu misalnya, Drs Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE.

Drs. Andi Maddusila Andi Idjo atau sering disapa dengan Karaeng Andi Idjo telah tiga kali mencalonkan diri sebagai bupati Kabupaten Gowa, pengalaman diranah politik seharusnya jauh lebih banyak menguntungkan dirinya dibandingkan dengan Adnan. Anak dari mantan Raja Gowa ke 36 yang kini menggantikan ayahnya sebagai Raja Gowa ke 37, pernah menjadi lawan politik Ichsan Yasin Limpo di pilkada sebelumnya, sejuta pengalaman dalam proses pemilihan kepala daerah telah dikantonginya.

Usia yang kini telah menginjak kepala tujuh, membuat spekulasi politik memunculkan spekulasi akan kinerja karaeng Andi Idjo, maka untuk menepis tanggapan miring tersebut, ia kemudian menggandeng Wahyu Permana S.E, *track record* wahyu dalam dunia politik bisa dikatakan tidak asing lagi. Ia pernah mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI dari Fraksi PDIP 2014 lalu, kini diusia mudanya, ia dipercaya mendampingi Andi Idjo untuk kembali maju sebagai calon bupati kabupaten Gowa. Pasangan ini maju dengan diusung oleh partai Demokrat, PKS, dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura).

Berbeda dengan rivalnya, Hj. Tenri Olle Yasin Limpo.,S.H pasangan calon bupati nomor ururt empat yang diusung oleh Partai Nasdem, PPP, dan PBB adalah

saudara kandung dari Ichsan Yasin Limpo yang juga saudara dari Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulawesi Selatan, tak lain tante dari pasangan calon nomor urut lima Adnan Purichta. Tenri dipercaya sebagai ketua DPD Golkar Kabupaten Gowa, akan tetapi, pada saat itu tengah terjadi konflik internal dalam partai Golkar sehingga seorang Tenri Olle kesulitan memperoleh dukungan dari partainya. Golkar dari kubu Agung Laksono sendiri mengusung Drs. H Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman sedangkan kubu Abu Rizal mendukung Adnan sebagai calon bupati Gowa.

Dalam kebudayaan serta adat istiadat bugis Makassar, keutuhan serta menjaga nama baik keluarga sangatlah dijunjung tinggi. Ini sangat jauh berbeda dikancah perpolitikan daerah di Gowa. Menjaga nama baik keluarga serta karakter bugis dalam memelihara keutuhan keluarga seakan jauh dari pandangan mata. Keponakan bertarung mati-matian dengan tante sendiri demi memenangkan pilkada Gowa. Dinasti politik dari keluarga Yasin Limpo seakan tidak pernah pudar. Tenri Olle yang mempunyai hubungan keluarga garis satu arah dengan orang nomor satu di Sul-Sel ini semestinya dianggap mampu meraih kursi.

Fokus perhatian yang sejatinya menjadi titik perhatian peneliti adalah strategi komunikasi politik pemenangan yang digunakan oleh pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H. Abdul Rauf Mallagganni, S.Sos., M.Si di pilkada Gowa 2015 lalu. Pasangan yang biasa disebut pasangan *AdnanKio* maju sebagai pasangan calon bupati dan wakil bupati dengan jalur *independen* atau tanpa menggunakan partai politik. Seolah-olah, mereka ingin membuktikan bahwa rakyat Gowa benar-benar menginginkan Adnan menjadi pemimpin.

Dalam proses pencalonan independent tersebut, pasangan ini mesti melewati beberapa tahapan penting sebelum resmi dicalonkan. Ia bersama tim melakukan penjangkaran kartu tanda penduduk hingga mencapai jumlah yang telah ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum. Tentu untuk melakukan itu semua, diperlukan pergerakan secara cepat dan tepat demi mencapai target yang dimaksud. Namun, untuk sekedar diketahui semenjak media nasional ramai membicarakan tentang rancangan undang-undang pilkada terkait politik dinasti, yaitu dibatasinya keluarga satu arah seorang pejabat publik yang ingin maju sebagai kepala daerah disuatu wilayah. Adnan bersama pengacaranya langsung melakukan gugatan yang berujung pada penghapusan salah satu ayat yang sekiranya dapat menghambat ia dalam pencalonan. Sebagaimana yang diketahui dinasti Yasin Limpo masih memiliki andil cukup kuat dalam mempengaruhi kancah perpolitikan di Sulawesi selatan.

Adnan merupakan anak ke tiga dari Ichsan Yasin Limpo sedangkan Ichsan adalah mantan bupati Kabupaten Gowa periode 2005 hingga 2015 kemarin. Selama 10 tahun ia menduduki jabatan ini. Sebagai orang yang pernah menjabat bupati *incumbent*, sekiranya posisi Adnan memiliki sejumlah keuntungan dibanding dengan calon-calon lain. Keuntungan lain yaitu kehadiran wakilnya, H Abd Rauf Malaganni, sosok yang memiliki popularitas tinggi di mata masyarakat Gowa, terkhusus bagi warga yang tinggal dipedesaan. H Abd Rauf atau *Karaeng Kio* pernah bergelut di BPMD (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa). Program-program yang dijalankan pada saat itu dianggap sukses. Sehingga sekiranya bukan perkara susah bagi ia dalam mempengaruhi perilaku pemilih didesa.

Pasca penetapan mereka sebagai calon resmi bupati dan wakil bupati, manuver-manuver politik kian gencar dilakukan, ini terlihat dari kepiawaian

pasangan dan tim sukses tersebut dalam melakukan pengemasan pesan-pesan politik kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di Kabupaten Gowa tanpa membedakan ras, suku, profesi dan usianya dengan berbagai cara.

Tidak mengenal waktu tertentu dalam melakukan sosialisasi politik, serta menggunakan pendekatan yang bisa dikategorikan sebagai gaya blusukan ala Jokowi, dianggap sebagai pembeda dalam menerapkan strategi komunikasi politik mereka dibandingkan dengan calon bupati dan wakil bupati lainnya.

Hal lain yang menjadi ciri unik dari pasangan *AdnanKio*' ini adalah pemanfaatan media pemberita. Timbulnya regulasi dari Komisi Pemilihan Umum terkait pembatasan penggunaan media sebagai alat untuk melakukan sosialisasi ataupun berkampanye, dimanfaatkan oleh Adnan dan tim dengan semaksimal mungkin. Adnan yang memiliki latar belakang mantan komisaris disalah satu perusahaan media, sekiranya memberikan peluang bagi tim dalam mengelola pesan-pesan politik yang akan diberikan ke khalayak. Komunikasi massa, menjadi jalur tersendiri bagi Adnan dan tim dalam memengaruhi perilaku pemilih.

Jika melihat komposisi dari setiap pasangan calon bupati dan wakil bupati yang maju dipilkada Gowa 2015 lalu, pasangan nomor lima ini dianggap cukup menarik oleh para warga, pasalnya Adnan memiliki usia yang sangat jauh lebih muda dibandingkan dengan wakilnya. Warga akan berasumsi bahwa H Abd Rauf yang memiliki usia lebih tua akan mampu memberikan nasihat serta pertimbangan tertentu kepada Adnan yang nantinya sebagai penentu kebijakan. Para pengamat politik menilai pasangan ini adalah pasangan dengan kolaborasi terbaik, jiwa muda berenergi, dianggap menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, hal pembeda dari komunikasi politik yang digunakan oleh tim *AdnanKio*' adalah penerapan

komunikasi organisasi. Ia dan tim melakukan kunjungan ke hampir seluruh komunitas dan organisasi kepemudaan yang ada di Sulawesi Selatan terkhusus mereka yang ada di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil rapat pleno terbuka tentang pilkada Kab. Gowa 2015 pada tanggal 15 desember 2015, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa mengumumkan hasil perolehan suara pemilihan umum bupati dan wakil bupati Gowa tahun 2015, yang diperoleh dari hasil rekapitulasi perolehan suara dari 18 kecamatan diantaranya,

**Tabel 1.1 Hasil Perolehan Suara Pemilukada Kabupaten Gowa 2015.**

No.	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah Suara Yang diperoleh
1	Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE	97.680
2	Drs. H. Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman	14.096
3	Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si	5.648
4	Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si	95.136
5	Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo., S.H dan H. Abdul Rauf Mallangganni., S.Sos., M.Si	151.234

*Sumber : KPUD GOWA Pengumuman Hasil Pilkada Gowa 2015.*

Kandidat yang menduduki urutan pertama dengan perolehan suara terbanyak ialah pasangan calon nomor 5 Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H. Abdul Rauf Mallangganni., S.Sos., M.Si disusul kemudian, pasangan calon nomor urut 1 Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE, di posisi ketiga yaitu pasangan calon nomor urut 4, Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si, dan selanjutnya untuk posisi ke 4 adalah



pasangan calon nomor urut 2, Drs. H. Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman serta diposisi terakhir pasangan calon nomor urut 3, Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si.

Pasca Komisi Pemilihan Umum mengumumkan perolehan hasil pemilukada pada tanggal 15 Desember 2015 diatas, pasangan calon dari nomor urut satu Drs. Andi Maddusila dan Wahyu Permana S.E beserta pasangan calon nomor urut empat Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si berkoalisi menggugat hasil tersebut, mereka menuntut bahwa, hasil perolahan suara yang diumumkan oleh KPU tidak sah, dengan alasan pada proses pemilihan mereka beranggapan kandidat *AdnanKio* melakukan berbagai macam tindak kecurangan. Akan tetapi, gugatan tersebut ditolak oleh Mahkamah Konstitusi karena tidak memiliki bukti yang cukup kuat.

Adnan Purichra Ichsan Yasin Limpo, kini telah dilantik sebagai bupati Kabupaten Gowa periode 2015 hingga 2020 diusia yang masih sangat muda, dan juga wakilnya H Abd Rauf Malaganni yang sebelumnya menjabat sebagai birokrat senior di Kantor Bupati Gowa.

Mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mencari tahu, *strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purichta dan H. Abd Rauf* berdasarkan gejala-gejala empirik yang muncul, seperti proses pencalonan, pengalaman lawan politik, pertarungan internal keluarga, pertentangan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Gowa. Serta silsilah kerjaan Gowa yang masih cukup melekat pada sebagian warga asli di kabupaten Gowa

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian. Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penentuan strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo., S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni., S.Sos., M.Si di pilkada Kabupaten Gowa 2015 ?
2. Bagaimana bentuk penerapan strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni. S.Sos., M.Si di pilkada Kabupaten Gowa 2015 ?

### ***C. Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H. Abdul Rauf Mallanganni. S.Sos., M.Si dalam memenangkan pilkada Gowa 2015, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui strategi komunikasi politik kandidat calon bupati dalam memenangkan pilkada.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran pembaca yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan fokus pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan penafsiran ganda. Peneliti memberikan batasan judul dalam bentuk deskripsi fokus dengan penjabaran yang disederhanakan, fokus penelitian yang dikemukakan penulis dalam skripsi ini ada beberapa pokok dan istilah yang terdapat pada judul “Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa 2015 (Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H Dan H. Abd. Rauf Malganni S.Sos., M.Si.).

Deskripsi fokus yang dimaksud adalah :

1. Strategi adalah suatu perencanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau suatu rencana yang mengarah pada suatu perubahan yang sudah ditentukan.
2. Komunikasi politik adalah suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.
3. Kemenangan pilkada adalah suatu hasil dari proses pemilihan langsung kepala daerah yang menjadi tujuan dari seluruh kandidat calon kepala daerah. Kemenangan tersebut ditandai dengan memperoleh suara yang terbanyak dari hasil pemungutan suara yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah.

#### ***D. Kajian Pustaka***

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini adalah *yang pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Shinta Indreswari Windyaningrum, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Perumahan Griya Indah Blok I No. 7 Jombang. Dengan judul penelitian *Strategi Pengemasan Pesan Pada Komunikasi Pemasaran Politik Partai Nasdem Kota Malang Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2014* (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Pemasaran Politik Partai Nasdem pada Pemilih Pemula dan Pemilih Pemuda). Memanfaatkan kaum muda sebagai sarana menuju kemenangan dalam kompetisi pemilihan calon anggota legislatif di Kab. Malang. Meneliti bagaimana pesan dikemas semenarik mungkin untuk memperoleh perhatian dan dukungan lebih dari para kaum muda.

Memperhatikan strategi partai politik Nasdem atau Nasional Demokrat dalam mentestimoni kader parpol yang akan maju sebagai calon anggota legislatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi sebagai data, yaitu pada saat kampanye, dan saat proses pemasaran, yaitu sosialisasi partai, sebagai dokumentasi internal atau pribadi, dan mengumpulkan dokumentasi eksternal melalui media internet sebagai data bagi peneliti.

**Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dan Sekarang**

No	Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
1	Objek fokus penelitian adalah Partai Pengusung Kandidat	Responden adalah calon Bupati
2	Kualitatif deskriptif	Kualitatif Interpretatif
3	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam

*Sumber : hasil pengolahan peneliti.*

**Tabel 1.3 Persamaan Penelitian Sekarang Dan Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
Meneliti bagaimana pesan politik dikemas demi memperoleh perhatian dan dukungan lebih dari para pemilih	Meneliti bagaimana pesan politik dikemas demi memperoleh perhatian dan dukungan lebih dari para pemilih

*Sumber : hasil pengolahan peneliti.*

Penelitian yang relevan *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rosit. Mahasiswa Pasca sarjana Universitas Indonesia Fakultas Ilmu

Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Komunikasi Kekhususan Manajemen Komunikasi Politik. Dengan judul penelitian strategi komunikasi politik dalam pilkada (studi kasus kemenangan pasangan kandidat Ratu Atut dan Rano Karno pada pilkada banten 2011). Muhammad Rosit meneliti bagaimana bentuk dan pola strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Ratu Atut dan Rano Karno dalam memenangkan pilkada Provinsi Banten 2011 lalu.

**Tabel 1.4 Perbedaan Penelitian**

No	Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
1	Subjek penelitian yaitu Ratu Atut dan Rano Karno	Subjek penelitian yaitu Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H Dan H. Abd. Rauf Mallanggani S.Sos., M.Si
2	Objek fokus penelitian adalah Kandidat calon Gubernur	Objek Fokus penelitian adalah calon Bupati
3	Untuk penelitian Mahasiswa Pasca Sarjana (Tesis)	Untuk penelitian calon sarjana (Skripsi).

*Sumber : hasil pengolahan peneliti*

**Tabel 1.5 Persamaan Penelitian Sekarang Dan Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
Meneliti bagaimana pesan politik dikemas demi memperoleh perhatian dan dukungan lebih dari para pemilih	Meneliti bagaimana pesan politik dikemas demi memperoleh perhatian dan dukungan lebih dari para pemilih

*Sumber : hasil pengolahan peneliti.*

### ***E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian***

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pola penentuan strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo., S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni., S.Sos., M.Si di pilkada Kabupaten Gowa 2015.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H. Abdul Rauf Malganni. S.Sos., M.Si di pilkada Kabupaten Gowa 2015.

Sedangkan kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi politik berkaitan dengan strategi politik dalam memengaruhi sikap partisipan politik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak tentang penerapan strategi komunikasi politik dalam bentuk yang tepat digunakan dalam memengaruhi partisipan politik.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para politikus dalam penerapan strategi politik pada pemilu mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman bagi para pelaku politik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Strategi***

Strategi menurut Arnold Steinberg dalam buku Pito Andrianus dkk adalah rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. Menurut Carl Von Clausewitz perbedaan antara taktik dan strategi sebagai berikut: taktik adalah seni menggunakan kekuatan bersenjata dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan dan tujuan mencapai perdamaian. Rencana jangka pendek tersebut adalah strategi. Dalam strategi ini tujuan jangka pendek mencapai melalui taktik. Namun tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya. Jadi strategi adalah rencana untuk tindakan. Sedangkan penyusunan dan pelaksanaan strategi memengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. (Toni Andrianus Pito, Dkk, 2006. Hal 196 – 197).

Dalam merumuskan strategi, Sun Tzu menjelaskan bahwa dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan. Selanjutnya ia berpendapat bentuk yang terbaik dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, yang terbaik kedua adalah menghancurkan aliansi lawan; yang paling buruk adalah menduduki kota-kota yang dibentengi lawan. (Varma SP, 2010:150).

Menurut Peter Schrorder, untuk dapat menyerang lawan maka strategi lawan tersebut harus dikenali terlebih dahulu, oleh karena itu pengenalan atas pihak lawan sangatlah penting. Jika tidak, pelaku politik tidak akan dapat mengenali lawan.

Penyerangan strategi lawan berarti secara terus menerus mengganggu jalannya pelaksanaan strategi lawan. Sehingga lawan tidak dapat merealisasikan strateginya.

Apabila tidak ada informasi yang tersedia berkenaan dengan strategi lawan, atau informasi yang ada kurang meyakinkan, maka aliansi lawan harus dihancurkan atau setidaknya diganggu. Apabila lawan memiliki hubungan yang baik dan berpengaruh dengan kelompok masyarakat (misalnya serikat kerja, gereja, masjid) maka ikatan-ikatan itu harus direnggangkan. Hal ini dapat dilakukan, baik melalui penawaran yang menarik maupun dengan merusak kredibilitas lawan atau merusak kepercayaan aliansi terhadap lawan. (Schrorder, 1999: 110).

Baru strategi aliansi tidak dapat diserang, pertempuran di bidang politik sebaliknya. Tema-tema yang dipilih sebaliknya merupakan tema yang membawa keuntungan atau tema yang dilupakan lawan.

### ***B. Jenis-jenis Strategi***

Dalam memilih, menurut Peter Schrorder dalam buku Toni Andrianus, pola dasar strategi yang diperlukan harus kita kenali agar dapat menetapkan pilihan yang tepat dalam setiap pola dasar, ada sederetan strategi tunggal dimana pilihan khusus mengenai kerangka persyaratan tergantung pada citra yang diinginkan dan tujuan-tujuan organisasi. Pada dasarnya strategi dibagi lagi menjadi strategi ofensif dan strategi defensif. (Toni Andrianus Pito dkk, 2006 : 210 – 213).

**Tabel. 2.1 Strategi Politik Menurut Peter Schrorder**

Strategi Ofensif	Strategi Defensif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi memperluas (strategi persaingan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi mempertahankan pasar (strategi pelanggan,</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi menembus pasar (strategi pelanggan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi menutup / menyerahkan pasar (strategi lingkungan sekitar)</li> </ul>
--	--

Sumber : Toni Andrianus Pito dkk, 2006 : 210 – 213

Menurut Newman dan Shet, pilihan strategi *positioning* untuk merebut dan mempertahankan pasar juga dapat dilakukan dengan memperhatikan citra dan kinerja sebuah kontestan (kandidat atau partai politik). Pilihan strategi dapat dibuat dengan mengembangkan matriks yang menghubungkan citra sebuah kontestan dengan kinerja politiknya setelah terpilih seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel : 2.2 Strategi Postioning**

	Kinerja (kecocokan dengan citra)	
	Cocok	Tidak cocok
Cocok	<i>Reinforment strategy</i>	<i>Retionalization Strategy</i>
Tidak coocok	<i>Inducement Strategy</i>	<i>Confrontation Strategy</i>

Sumber :Toni Andrianus Pito dkk, 2006 : 210 – 213

Dapat dipilih lebih dari satu strategi dengan tingkat resiko yang berbeda. Terdapat empat pilihan strategi berikut :

1. Strategi penguatan *Reinforment strategy*. Strategi ini dapat digunakan untuk sebuah kontestan yang telah dipilih karena mempunyai citra tertentu dan citra tersebut dibuktikan oleh kinerja politik selama mengembangkan jabatan politik tertentu.
2. Rasionalisasi *rationalization strategy*. Strategi ini dilakukan kepada kelompok pemilih yang sebelum telah memilih kontestan tertentu yang disukai pemilih

akan tetapi kinerjanya kemudian tidak sesuai dengan citra tersebut. Strategi rasionalisasi ini dilakukan untuk mengubah sikap pemilih dan harus dilakukan secara hati-hati.

3. Strategi bujukan *Inducement strategy*. Strategi ini dapat diterapkan oleh kandidat yang dipersepsikan memiliki citra tertentu tapi juga memiliki kinerja atau atribut – atribut yang cocok dengan citra lainnya.
4. Strategi konfrontasi *Confrontation strategy*. Strategi ini diterapkan kepada para pemilih yang telah memilih kontestan dengan citra tertentu yang dianggap tidak cocok oleh pemilih dan kemudian kontestan tersebut tidak menghasilkan kinerja yang memuaskan pemilih (Toni Andrianus Pito dkk, 2006 : 210 – 213).

### **C. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahan pendekatan bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pac, Brent D Peterson, dan M, Dalla Burnett dalam bukunya “*techniques frii effective Communication*” menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu : *to secure understanding* adalah memastikan komunikan mengerti pesan yang

diterimanya. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. Pada akhirnya kegiatan memotivasikan.

Dalam rana menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Menurut Cutlip, Center dan Broom menjelaskan tahapan-tahapan strategi komunikasi sebagai berikut :

1. Mengamati permasalahan

Merupakan gabungan dari aktivitas-aktivitas seperti meneliti, mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap serta perilaku yang masyarakat yang memiliki kepentingan terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan. Sehingga mereka mencari dan berpatokan terhadap karakter publik atau masyarakat ini merupakan pengetahuan dasar dari strategi komunikasi yang akan diimplementasikan.

2. Perencanaan dan pembuatan program

Setelah informasi dan data-data terkumpul, dalam rangka untuk menyusun program, tujuan, tindakan serta strategi komunikasi. Ini dilakukan bila karakteristik masyarakat sudah diketahuinya, karena bagaimanapun perencanaan dan program adalah tahap lanjutan dari tahap pengamatan permasalahan dan kondisi dan situasi masyarakat.

### 3. Mengambil tindakan berkomunikasi

Pada tahap ini adalah implementasi dari perencanaan dan program yang telah diagendakan secara matang. Bagaimana mendesain citra atau *image* se-fektif mungkin untuk menarik perhatian masyarakat. Ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan pesan yang disampaikan secara komunikatif.

### 4. Evaluasi program kerja

Pada tahap ini adalah mengevaluasi dari semua yang telah dilakukan dari mengamati pemasalahan, perencanaan, dan program serta pelaksanaan dan komunikasi. Alasan dari evaluasi adalah untuk menfokuskan usaha, mengetahui efektivitas, mendukung manajemen baik dan memfasilitasi pertanggung jawaban. Dan pada tahap ini juga kita bisa mengetahui keberhasilan dan kesuksesan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. (Cutlip, Center dan Broom, 2006: 47)

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd. Rauf Mallanggani sebagaimana strategi komunikasi dari mulai mengamati permasalahan, perencanaan, dan pembuatan program, mengambil tindakan berkomunikasi dan evaluasi program kerja. Selain itu juga melakukan bertatap langsung kepada masyarakat Gowa, yaitu dengan cara mendatangi berbagai komunitas di masyarakat. *AdnanKio* memberi waktu luang untuk mendatangi acara rutinitas seperti pengajian hingga hajatan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Hal ini kemudian dilakukan tidak hanya menjelang Pilkada akan



tetapi juga dilakukan setelah proses pemilihan diselenggarakan, semua itu diperbuat semata - mata untuk menjaga komunikasi yang efektif.

#### ***D. Strategi Komunikasi Politik***

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik yang sangat berperan dalam kemenangan pemilihan umum langsung. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat atau partai politik untuk menyusun tidak hanya dalam menghadapi pemilu namun juga pasca pemilu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 1995 : 32).

Oleh karena itu politik dan strategi haruslah berjalan bersama apabila mengejar tujuan berpolitik dalam kemenangan pemilu atau pilkada. Sementara itu, strategi juga membutuhkan taktik, persyaratan dalam sebuah perencanaan taktik adalah adanya perencanaan strategi. Perencanaan taktik dan pengambilan tindakan hanya dapat memiliki arti apabila sebuah strategi direncanakan secara teliti. Jadi perencanaan taktik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan siapa, akan melakukan apa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa. Keputusan taktis semacam ini digunakan untuk mencapai setiap tujuan strategis. Keputusan-keputusan ini terutama tergantung pada pengenalan akan ruang lingkup. Kerangka prasyarat, dan

kemampuan pribadi, oleh karena itu perencanaan taktis hendaknya tidak direncanakan dari tingkat strategis, melainkan oleh pimpinan yang ada ditingkat taktis, karena hanya di sinilah pengetahuan yang dibutuhkan berada (Schroder, 2004 : 10 –11).

Dalam konteks pilkada, strategi komunikasi politik memiliki peran sentral dalam agenda meraih kemenangan. Seorang kandidat dalam hal ini tidak hanya megandalkan popularitas, namun ada strategi komunikasi politik yang bisa diaplikasikan sesuai dengan kondisi dan tempat dimana kompetisi dilaksanakan. Apalagi untuk kandidat yang kurang memiliki popularitas di mata masyarakat, tentu membutuhkan atau mencari strategi komunikasi yang efektif untuk mensosialisasikan visi misinya dalam memenangkan pertarungan antar pasangan calon di pilkada.

#### ***E. Komunikasi Politik***

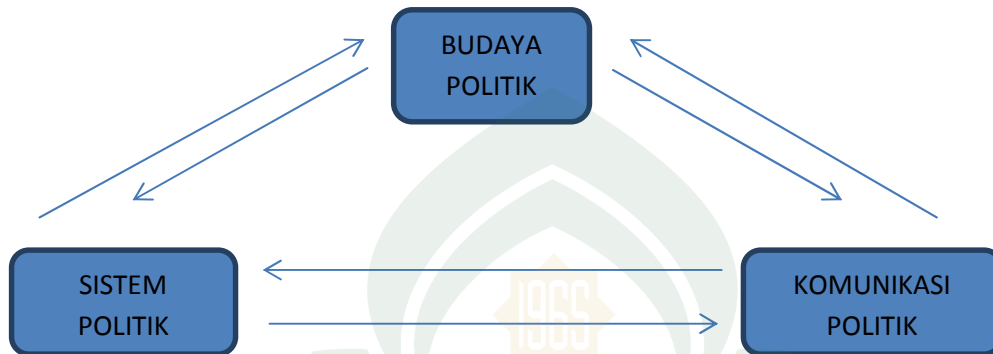
Untuk memahami komunikasi politik perlu diperhatikan pengertian-pengertian yang terkandung dalam kedua kata tersebut, yaitu komunikasi dan politik, baik secara teori maupun penerapannya (Sumarno, 1989 : 5).

Menurut Rush dan Althoff (1997 : 255) sebagaimana yang dikutip oleh Asep Saipul Muhtadi (2008:28), komunikasi politik adalah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik dan proses sosialisasi, partisipasi serta *recruitment* politik bergantung pada komunikasi.

Secara sederhana unsur-unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Sistem Politik dalam Komunikasi Politik**  
(*Rush dan Althoff*)

*Sumber: Rush dan Althoff (Dalam Maswadi Rauf, 1993:21)*



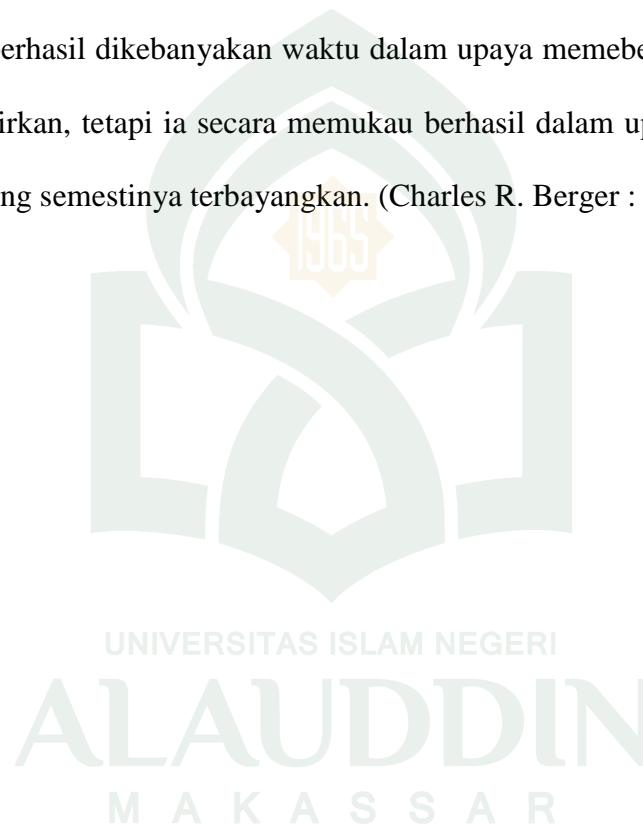
Komunikasi politik adalah salah satu dari tujuh fungsi yang dijalankan oleh setiap sistem politik. Dalam buku *the politics of the development Areas* pada tahun 1960. Almond berpendapat bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda (Maswadi Rauf, 1993 : 21).

Faktor tujuan dalam komunikasi politik itu, jelas pula tampak pada definisi yang ditengahkan oleh lord Windelsham dalam karyanya, *Whats is political communication*, komunikasi politik adalah suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu ( Effendy, 2002 : 158 ).

Komunikasi politik yaitu kegiatan komunikasi yang dianggap komunikasi politik berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (aktual maupun potensial) yang

mengatur perbuatan manusia di dalam kondisi-kondisi konflik. (Nimmo Dan, 2005: 9).

Kalangan keilmuan, komunikasi politik masih bergulat dengan pertanyaan mendasar perihal apakah kampanye politik mempengaruhi hasil–hasil pemilu. (Cohen 1963) menyatakan gagasan dasar dari penetapan agenda ketika ia menulis bahwa pers “bisa jadi tidak berhasil dikebanyakan waktu dalam upaya memeberitahu orang yang semestinya dipikirkan, tetapi ia secara memukau berhasil dalam upaya memberitahu orang apa saja yang semestinya terbayangkan. (Charles R. Berger : 627 – 629).



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis penelitian dan Lokasi Penelitian***

Kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. (Irawan, 2006:7-12).

Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yang pertama, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam pengumpulan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun ke lapangan, melakukan observasi di lapangan. Keempat, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. (Agus Salim, 2001: 204).

Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparsial, objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dan didesain menggunakan studi kasus. Metodologi kualitatif Interpretatif dipilih guna memperoleh pemahaman yang otentik dari pengalaman orang-orang yang berhubungan erat dengan topik penelitian, dalam hal ini meneguraikan pengalaman dari tim sukses pasangan Adnan Purichta dan H. Abd Rauf dalam pilkada Gowa. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Interpretatifem, benar berasal dari dalam diri interpretator, tetapi dalam teori kontemporer interpretator bukan semata-mata merupakan kualitas subjektif, tetapi intersubjektif. Artinya, interpretator dalam hubungan ini peneliti, sebagai anggota masyarakat, ide kelompok. Kualitas intersubjektivitas dengan sendirinya merupakan salah satu faktor objektivitas itu sendiri. (Nyoman Kutha. 2010 : 306).

Untuk mendapatkan informasi dan data yang menyangkut masalah penelitian ini, maka kami peneliti akan melakukan penelitian di kediaman Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan kediaman H.Abd. Rauf Malaganni. Serta seluruh wilayah yang dijadikan pasangan AdnanKio sebagai tempat untuk berdiskusi dengan tim pemenang yang ada di Kabupaten Gowa dan Kota Makassar.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fokus pendekatan dramaturgis yang terkait dalam tradisi komunikasi retorika. Fokus pendekatan dramaturgis adalah bukan apa yang orang lakukan, bukan apa yang ingin

mereka lakukan, atau mengapa mereka melakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya. Berdasarkan pandangan Kenneth Burke bahwa pemahaman yang layak atas perilaku manusia harus bersandar pada tindakan,

Dramaturgi menekankan dimensi ekspresif/impresif aktivitas manusia. Burke melihat tindakan sebagai konsep dasar dalam dramatisme. Burke memberikan pengertian yang berbeda antara aksi dan gerakan. Aksi terdiri dari tingkah laku yang disengaja dan mempunyai maksud.

Gerakan adalah perilaku yang mengandung makna dan tidak bertujuan. Masih menurut Burke bahwa seseorang dapat melambangkan simbol-simbol. Seseorang dapat berbicara tentang ucapan-ucapan atau menulis tentang kata-kata, maka bahasa berfungsi sebagai kendaraan untuk aksi. Karena adanya kebutuhan sosial masyarakat untuk bekerja sama dalam aksi-aksi mereka, bahasapun membentuk perilaku.

Dramaturgi menekankan dimensi ekspresif/impresif aktivitas manusia, yakni bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Oleh karena perilaku manusia bersifat ekspresif inilah maka perilaku manusia bersifat dramatik.

Pendekatan dramaturgis Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Kaum dramaturgis memandang manusia sebagai aktor-aktor di atas panggung metaforis yang sedang memainkan peran-peran mereka. Burce Gronbeck memberikan sketsa tentang ide dasar dramatisme seperti pada gambar berikut (Littlejohn, 1996:166).

Dalam hal ini Adnan dan seluruh orang yang terkait dengan proses memenangkan Pilkada menyarankan bahwa perilaku calon pemilih harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan pemilih membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi Adnan dan kawan-kawan yang menjadi pasangan calon. Definisi yang Adnan berikan kepada pemilih, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendirilah yang menentukan perilaku mereka dalam proses pilkada. Perilaku pemilih tidak dapat digolongkan sebagai kebutuhan, dorongan impuls, tuntutan budaya, atau tuntutan peran. Akan tetapi, manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek-objek di sekeliling mereka.

### **C. Sumber Data**

Pengambilan data-data primer dalam penulisan ini dengan melakukan wawancara kepada informan-informan yang dilakukan pada bulan maret 2016 di Kabupaten Gowa dan Kota Makassar dan yang dianggap strategis dalam proses pemenangan pasangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limp., S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni., S.Sos., M.Si dalam pilkada Gowa 2015, guna memberikan gambaran yang lebih detail tentang strategi komunikasi politik apa yang dilakukan oleh pasangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H dan H.Abdul Rauf Malaganni., S.Sos.,M.Si. Subyek penelitian ini menetapkan sejumlah informan sebagai unit pengamatan. Penetapan para informan ini dilakukan secara *purposive*.

1. Informan adalah aktor yang terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka informan terpilih hanyalah orang yang mempersembahkan kalangan/institusi tertentu sehingga faktor kredibilitas



dan kompetensi informan merupakan pertimbangan penting dalam menentukan pilihan. (Jalaluddin Rahmat, 2004: 59).

Adapun narasumber yang sekiranya penting untuk diwawancarai ialah ketua kampanye Rahman Syah , tim relawan dai Syahrir Rajab, dan relawan pengusaha Abd Rahim S.T, pengamat politik Jabir Bonto dan Abd Rahman Ola, Anggota Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Gowa Lukman. Anggota DPRD Gowa Mappaodang S.Sos

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

##### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini, kami peneliti mengumpulkan data primer menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2007:108).

##### **2. Data Sekunder**

Penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1) Studi kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan oleh kami peneliti dengan menggunakan buku tentang komunikasi, komunikasi politik, strategi

pemasaran, marketing politik dan juga catatan, arsip-arsip yang dimiliki oleh pasangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni., S.Sos.,M.Si.

## 2) Studi dokumentasi

Dalam studi ini memakai dokumen dokumen yang dikeluarkan oleh partai pendukung, media massa serta semua yang berkaitan dengan pilkada Gowa 2015.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah bentuk instrumen observasi. Instrumen observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengamatan, pencatatan, dan rekaman suara. Rekaman suara, serta pencatatan dapat membantu peneliti dalam mengkaji ulang data yang diperoleh dalam wawancara. Alat yang digunakan berupa alat perekam yang terdapat dalam telepon genggam, pencatatan menggunakan buku, pulpen, dan alat-alat pendukung penelitian. (Ruslan Rosadi, 2010: 85).

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam penelitian ini kami menganalisis menggunakan metode studi kasus. studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. (Nasution, 2006: 250).

Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantara adalah karena analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar. Selain itu analisis induktif lebih dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. (Maleong, 2004: 195).

Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratis, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus tersebut eksplanatif, perbandingan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksikan dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Setiap narasumber yang diwawancarai akan memberi warna jawaban karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada nilai subyektivitasnya. Namun, disamping narasi juga akan dilakukan kutipan langsung dari para informan untuk mendapatkan nilai autentitas sumber informan yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### ***A. Penentuan Pola Komunikasi Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H. Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si***

##### **1. Profil Tim Kampanye Pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H. Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si**

Tim kampanye dibuat bertujuan agar pemilihan umum kepala daerah secara langsung memperoleh kemenangan. Dalam tim terjadi sebuah proses pertarungan, karena dengan pertarungan tersebut tim dijadikan sebagai instrumen penting untuk memperoleh kemenangan calon bupati dan wakil bupati dalam pesta demokrasi di pilkada Kabupaten Gowa 2015 beberapa waktu lalu. Disisi lain, tim kampanye dibentuk sebagai sebuah kewajiban regulasi oleh komisi pemilihan umum yang memberikan persyaratan bahwa setiap pasangan calon harus menyerahkan surat keputusan terkait tim pemenangan mereka.

Tim kampanye juga berfungsi mengkomunikasikan antara kepentingan-kepentingan tahapan yang dilakukan oleh KPU berkaitan dengan pasangan calon secara langsung. Tidak mungkin setiap kegiatan yang dilaksanakan KPU akan dihadiri langsung oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati bersangkutan. Selain itu, tim kampanye juga akan menjadi ruang untuk penyusunan strategi kemenangan pasangan dalam hal ini pasangan *AdnanKio*.

Pembentukan tim kampanye memiliki peran besar terhadap kemenangan pasangan calon. Oleh karena itu, tim yang sering mengadakan pertemuan secara teratur dan terjadwal, maka akan melahirkan berbagai macam ide atau gagasan kemenangan untuk pasangan calon kepala daerah yang diusungnya.

Adnan dan Karaeng Kio merupakan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gowa periode 2015-2020. Pasangan ini maju di pemilihan kepala daerah melalui jalur perseorangan. Meski maju melalui jalur perseorangan, nyatanya pasangan ini tetap mendapatkan simpati partai politik di Gowa. Tiga partai besar, yakni Gerindra, Partai Amanat Nasional, dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, ketiga partai ini memutuskan untuk mendukung pasangan Adnan-Karaeng Kio sebagai calon bupati dan wakil bupati. Di Gowa, Partai Gerindra memiliki delapan kursi di DPRD Gowa, disusul PAN lima kursi, dan PDIP empat kursi. Jumlah itu lebih dari cukup untuk mengusung satu pasang calon. Tidak ketinggalan, beberapa tokoh politik dari partai Golkar juga turut andil dalam memenangkan pasangan calon bupati dan wakil bupati ini.

*AdnanKio* sebagai pasangan calon yang maju dengan jalur independent dan didukung oleh tiga partai besar dan kader partai politik lainnya, maka struktur tim kampanye yang kemudian tertera dalam surat keputusan yang tertuju ke Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gowa, terdiri dari beberapa tokoh dan kader dari partai pendukung yang berkoalisi dengan pasangan *AdnanKio*. Sehingga strategi dan langkah awal yang dilakukan oleh

Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd. Rauf Malaganni untuk memenangkan pilkada Gowa yaitu membentuk tim kampanye. Terbentuknya tim kampanye *AdnanKio* adalah upaya untuk menyatukan visi misi partai politik dan perseorangan, kemudian tertuang dalam pilkada Gowa 2015.

*Saat mendaftar di KPUD, tidak hanya relawan dan partai pendukung juga yang mengantar pasangan Adnan-Karaeng Kio ini akan tetapi sejumlah kader Golkar juga turut mengantar ke KPUD, kami tidak akan mempersoalkan siapa-siapa yang mengantarnya yang pentingkan pasangan ini telah mendaftar sebagai calon perseorangan dan didukung oleh partai besar. Jadi berbeda memang dengan calon yang diusung oleh partai. Selama proses pencalonan sesuai dengan aturan, kami sebagai pelaksana pemilihan umum akan menjalankannya. (wawancara dengan Lukman, 18 Mei 2016).*

Peran tim sukses dalam memenangkan sebuah proses pemilihan kepala daerah di Kabupaten Gowa adalah sebuah contoh kongkret bahwa dalam mengkomunikasikan visi misi dibutuhkan mediasi yang apik dan dilakukan oleh orang-orang berkompeten. Sebagaimana yang telah dilakukan pasangan bupati dan wakil bupati *AdnanKio*.

Dari lima pasangan calon yang mengikuti kontestasi dipilkada Gowa 2015 lalu, pasangan *AdnanKio* mendapat banyak dukungan dari berbagai partai politik. Parpol berbondong-bondong mendukung pencalonannya sehingga memudahkan jaringan kemenangan yang dimiliki oleh partai-partai politik pendukung khususnya akar rumput. Hal ini menjadi sebuah keuntungan, baik dari segi psikologis maupun kekuatan *real* politik dari pasangan ini. Jaringan-jaringan politik bekerja secara maksimal untuk memenangkan calon yang didukungnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mappoadang S.Sos, Ketua Tim Kampanye Kecamatan Barombong Adnan Purichta dan H. Abd Rauf Malaganni.

*Pak Adnan seorang pemimpin yang mampu beradaptasi dengan mudah dimata masyarakat, terkhusus kepada para ketua-ketua umum partai politik, jauh hari sebelum resmi mencalonkan diri sebagai bupati di Kabupaten Gowa, ia telah melakukan komunikasi intensif dengan para elit politik dipusat sehingg, wajar ketika beberapa partai politik besar merapatkan barisan untuk mendukung dan siap memenangkan pasangan AdnanKio dipilkada ini. Berbeda dengan calon-calon lain yang hanya datang ketika menjelang pentapan resmi calon bupati dan wakil bupati oleh KPUD Gowa. (Wawancara dengan Mappaodang S.Sos. 23 April 2016).*

Mengandalkan gaya komunikasi akomodatif yaitu mampu mengakomodir kepentingan dari partai-partai politik serta tokoh-tokoh penting yang ditunjukkan oleh Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo selama menjabat sebagai Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, menjadi strategi komunikasi politik efektif dengan cara menyentuh emosional pihak-pihak yang merasa diakomodir seluruh kepentingan politiknya, sehingga mereka merapatkan diri dan menjadi tim kemenangan pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd Rauf Malaganni.

**Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H – H. Abd. Rauf**  
**Malaganni S.Sos., M.Si**

I. PENASEHAT : 1. Drs. H. Mallingkai Maknun

2. Drs. H. Mapparessa Tutu

3. Drs. H. Abd Jabbar Hijaz,  
M.Si

4. H. Haeruddin Dg Sa'ga

5. Drs. H. Baharuddin Mangka,  
M.Si

6. Drs H. Abu Bakar  
Paka,M.Ag



## II. TIM PEMENANGAN :

Ketua : DR. H. Rahman Syah

Sekretaris : Ari Bakri Pato

Anggota : 1. Sadli Nurjaffi Ichsan, SH

2. Takdir Dg Rosari

3. Delfiana Saifuddin Makkas

4. Ibrahim S.P

5. Syahrul Bahrul, S.Pt

6. Lily Mulyani

Melihat struktur tim kampanye diatas, diisi oleh para pelaku politik dan beberapa tokoh pengusaha serta perwakilan kaum muda yang mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dari struktur tim kampanye ini menempatkan penasehat dari kalangan elit politik dan untuk ketua tim pemenangan menempatkan Rahman Syah seorang Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dari Fraksi Golkar. (Data Olahan KPUD Gowa).

## **b. Relawan/Tim Sukses**

Memunculkan simpati dalam proses pengenalan terhadap pasangan calon kepada warganya di butuhkan peorganisasian masyarakat yang bersifat taktis. Organisasi taktis yang dibentuk dalam hal ini adalah tim relawan pemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati *AdnanKio*. Beberapa tim relawan yang memiliki andil cukup besar dalam proses pencapaian kemenangan pasangan nomor urut lima ini adalah *Relawan Dai dan Relawan Pengusaha*.

### **1) Relawan Dai**

Dai merupakan sub-kelompok masyarakat yang memiliki peran penting di Kabupaten Gowa saat ini. Meskipun peran dan kedudukan tradisional mereka terus digerogeti arus modernisasi yang semakin hegemonik. Desakan modernisasi telah merubah tata kehidupan dan moralitas warga Gowa. Sehingga dampaknya tidak hanya ada fakta berupa pendapatan dan produksi, tetapi juga pada perubahan identitas, aspirasi dan otoritas.

Modernisasi yang kali pertama muncul di Negara-negara Eropa Barat yang ditandai dengan tumbuhnya kapitalisme industri telah menggerogoti nilai-nilai tradisional. Melawan hirarki sosial dan bahkan mereorganisasi aspek-aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat. Masyarakat tradisional dengan struktur serta kebutuhan yang lebih stabil harus memberi jalan kepada suatu dunia yang identitas dan selera senantiasa berubah sesuai dengan kepentingan produksi dan status.

Sekarang tentu saja, perkembangan semacam ini tidak hanya terbatas didunia barat, akan tetapi hampir diseluruh dunia, tidak ketinggalan pula dalam hal ini Indonseia. Gowa yang merupakan bagian penting dari Wilayah Indonesia Bagian Timur tidak terlepas dari arus transformasi besar itu.

Harus diakui bahwa saat ini Da'I atau ustads tidak lagi merupakan figur yang sangat kharismatik yang dapat mencakup seluruh lapisan masyarakat. Kehadirannya pun tidak memiliki pengaruh besar dalam kehidupan warga masyarakat dibandingkan dengan kehadirannya dimasa-masa sebelumnya.

Perubahan-perubahan tersebut tidak sampai menghancurkan semua kedudukan dan peran sosial para Da'I ini secara meneyeluruh. Ustad sampai kini tetap menjadi salah satu tokoh yang dihormati oleh masyarakat disamping tokoh-tokoh lain seperti pejabat pemerintahan dan pengusaha.

*Para Da'I ikut berperan dipilkada Gowa 2015 lalu, dalam hampir setiap kegiatan-kegiatan kampanye yang dilakukan oleh pak Adnan dan Kareng Kio serta seluruh tim sukses, mereka selalu didampingi oleh para Da'I. Selepas melakukan kampanye politik, Da'I yang ikut pada saat itu akan memberikan nasehat-nasehat agama sembari memanjatkan doa agar disetiap aktivitas yang dilakukan selalu disertai kesehatan dan diberi petunjuk oleh Allah SWT. Mendoakan pak AdnanKio supaya diberi kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya. (wawancara dengan Syahrir Rajab, 21 Mei 2016).*

Keberadaan Para Da'I mempunyai peran penting dalam proses memenangkan pasangan *AdnanKio* dipilkada Gowa 2015. Adnan dan tim melihat Dai dari sudut pandang yang berbeda, kegiatan sosialisasi politik

mereka selalu diakhiri dengan dakwah dan Doa oleh para Dai. Sehingga masyarakat akan terhegemoni bahwa ternyata pasangan *AdnanKio'* adalah calon yang memiliki jiwa spiritual dan religious tinggi. Citra positif seperti ini menjadi salah satu modal penting bagi Adnan dan tim dalam memenangkan pilkada Gowa 2015. Dai memberikan semangat serta motivasi bagi Adnan dan H Abd Rauf sehingga memantap diri mereka dalam pencalonannya.

Dalam konteks pilkada Gowa 2015, Da'I mendukung semua pasangan calon, namun beberapa Da'I memilih merapat ke Pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd Rauf Malaganni, ini disebabkan karena komunikasi intens yang selalu dilakukan oleh Adnan Purichta terhadap tokoh-tokoh agama, jauh hari sebelum pelaksanaan pilkada berlangsung. Walaupun kinerja relawan Da'I tidak terlalu terekspose dipublik akan tetapi setidaknya memberikan sebuah legitimasi kultural kepada Adnan Purichta Ichsan YL dan H. Abd Rauf Malaganni dalam pencalonannya dipilkada Gowa 2015.

## **2) Relawan Pengusaha**

Kemampuan menarik simpati dengan berbagai model komunikasi perlu dibopong dengan kemampuan pasangan calon bupati dan wakil bupati dalam mempersiapkan segala hal dan yang menjadi hal penting untuk dipersiapkan adalah finansial, diperlukan biaya dan manajemen yang baik untuk memenuhi semua kebutuhan materi disetiap kegiatan-kegiatan kampanye.

Sama halnya dengan relawan Da'I, tidak semua pengusaha mendukung pencalonan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd Rauf Malaganni sebagai calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa periode 2015-2020. Diusia yang masih terbilang muda, nama Adnan Purichta telah dikenal oleh para pengusaha muda di Sulawesi Selatan semenjak ia masuk sebagai salah satu calon ketua pada bursa pemilihan ketua umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Sulawesi Selatan atau HIPMI 2013 lalu. Kemunculannya diruang lingkup pengusaha memberikan keuntungan tersendiri baginya, apatah lagi usai penetapan dirinya sebagai calon bupati.

Pengusaha-pengusaha muda yang menamakan dirinya relawan pengusaha untuk AdnanKio, memberikan kontribusi yang luar biasa semenjak proses penjangkaran. Pendistribusian dan pengadaan alat peraga kampanye, seperti baju kaos, baligho, spanduk, akomodasi serta transportasi dilakukan oleh para relawan pengusaha. Sehingga di hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh tim-tim sukses berjalan sebagaimana mestinya.

Walaupun laporan dana awal kampanye yang dilaporkan pasangan ini ke Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Gowa untuk periode Juli hingga Agustus 2015 belum tertera nama-nama penyumbang, tetapi sumbangan-sumbangan berupa pelengkap alat peraga yang disebutkan diatas disumbangkan oleh para pengusaha muda.

*Penggunaan atribut kampanye memang telah diatur oleh komisi pemilihan umum, akan tetapi keterbatasan personil serta kemampuan kami mengatur simpatisan yang mebludak sehingga penggunaan banyak sekali atribut yang tersebar di hampir seluruh wilayah di kabupaten Gowa. (Wawancara dengan H.Abd Rauf Malaganni : 16 Mei 2016)*

Komentar diatas membuktikan bahwa kinerja relawan pengusaha dalam menyalurkan alat pendukung kampanye berjalan sebagaimana mestinya.

*Semenjak pengajuan Adnan sebagai calon bupati, kami yang tergabung dalam relawan pengusaha mulai merapatkan diri untuk mendukung pencalonannya. Jadi setiap keperluan apapun itu, kami akan siap menyiapkan. Misalnya, ada sosialisasi yang dilakukan oleh tim sukses didesa atau dimana saja, akomodasinya seperti makanan dan minuman, cinderamata beberapa kami yang siapkan. Kami ikhlas membantu memenangkan pak Adnan dipilkada ini. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait bagaimana cara menentukan pilihan dengan baik, mengajak mereka berpolitik, jika misalnya mereka tidak searah dengan kita, ya terserah mereka. Kan tidak ada pemaksaan kalo yang seperti ini. (wawancara dengan Abd. Rahim : 15 Mei 2016).*

Ketika ditanya terkait siapa saja yang masuk menjadi relawan pengusaha, Abd Rahim mengatakan hanya beberapa saja. Diantaranya H. Natsir pemilik Beckham dijalan poros Gowa Makassar. Relawan pengusaha bukan pula hanya sekedar relawan yang mendistribusikan alat peraga kampanye, akan tetapi mereka hadir ditengah masyarakat Gowa, mambantu mensosialisasikan cara berpolitik yang baik dan benar.

Kehadiran tim relawan pemenangan pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd Rauf Malaganni bukan tanpa intervensi dari *paslon* walaupun keberadaanya mengatasnamakan sebagai tim relawan yang peduli terhadap warga Gowa. Kita perlu mengetahui siapa

dibalik pendirian tim relawan ini. Semua tim-tim yang dibuat bermuara dari keluarga dan loyalis Yasin Limpo terutama bupati sebelumnya Ichsan Yasin Limpo.

### **c. Mekanisme Penetapan Calon**

Mekanisme penetapan calon bupati dan wakil bupati melalui proses penjangkaran bakal calon oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah dilakukan secara transparan dan demokratis. Transparan dan demokratis ialah terbukanya proses penjangkaran dengan cara mengumpulkan kartu tanda penduduk sebagai bukti dukungan oleh warga yang ada di Kabupaten Gowa. Tim pemenangan pasangan Adnan Purichta dan Kareng Kio' diharuskan mengumpulkan KTP 8,79% atau 65.655 Jiwa dari 747.275 Jiwa yang tersebar di 18 kecamatan di Kab. Gowa. (Data olahan KPUD Gowa).

Pada proses ini tim bekerja secara terbuka, terjun langsung ke masyarakat mengumpulkan KTP. Sebagai bukti bahwa warga yang dimintai KTP mendukung pasangan ini, mereka diwajibkan membubuhi tanda tangan pada lembaran yang telah disiapkan oleh tim. Hasil pengumpulan tersebut kemudian diberikan kepada Komisi Pemilihan Umum Daerah Gowa sebagai salah satu syarat ditetapkannya Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd Rauf Malaganni menjadi calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa periode 2016 – 2021.

Penetapan calon bupati dan wakil bupati dari ke empat calon lainnya yaitu Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE, nomor urut dua Drs. H. Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman, nomor urut tiga Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si. serta pasangan calon nomor urut empat, Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si memiliki perbedaan yang signifikan dengan proses penetapan *AdnanKio*.

Pada umumnya masyarakat tidak mengetahui bagaimana sesungguhnya proses seleksi calon oleh partai atau gabungan partai politik sebagaimana ke lima calon diatas terkecuali *AdnanKio*. Bahkan sejumlah tokoh masyarakat di daerah penelitian juga tidak mengetahui bahwa seperti apa proses partai politik tertentu mencalonkan tokoh tertentu dan memilih tokoh tertentu untuk menjadi wakil kepala daerah.

Dampak lebih jauh terkait mekanisme pencalonan seperti ini adalah berlangsungnya proses seleksi pencalonan yang elitis. Hak politik masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pencalonan diabaikan karena segenap prosesnya cenderung berlangsung tertutup dan elitis. Hampir tidak ada akses bagi masyarakat untuk sekedar mengetahui, mengapa partai tertentu cenderung mencalonkan tokoh tertentu ketimbang yang lain.

Telah menjadi rahasia umum bahwa ternyata, setiap kandidat harus menyeter sejumlah uang ke partai atau gabungan partai yang bersedia menjadi kendaraan dalam pencalonnya dipilkada. Adapun nilai



nominal uang yang disetor diperkirakan mencapai jumlah hingga ratusan juta bahkan miliaran rupiah, semua bergantung pada hasil negosiasi kedua belah pihak.

Tidak mengherankan jika muncul spekulasi bahwa setiap orang bisa mencalonkan diri sebagai kepala daerah tanpa menggunakan uang sepersen pun akan dengan begitu mudah terbantahkan. Para kandidat hadir mencalonkan diri bukan tanpa apa-apa atau hanya membawa modal nekat. Akan tetapi, mesti memiliki kapabilitas serta dukungan finansial yang memadai dalam sebuah pencalonan kepala daerah.

Untuk studi kasus *AdnanKio* pada pilkada Gowa 2015, proses pencalonnya dimulai dari lobi-lobi antara tokoh dan partai pendukung. Tim pemenangan membagi konsentrasi fokus ke masing-masing pendukung. Maka untuk menghindari intervensi yang terlalu mendalam dengan elit politik, maka ditetapkanlah H. Abd Rauf Malaganni wakil yang akan menemani Adnan dipilkada tersebut.

Berbagai macam pertimbangan sehingga mereka menetapkan H. Abd Rauf Malaganni atau sering disapa Kareng Kio' sebagai pendamping. Salah satunya ialah ia bukanlah kader dari salah satu partai politik. Akan tetapi seorang birokrat senior yang dikenal jujur dan terpercaya serta telah mengabdikan di Kabupaten Gowa sebagai kepala PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa).

*Terpilihnya H Abd Rauf itu bukan tanpa alasan, anda nantinya jika ingin memilih seorang wakil, pilihlah dia yang jujur dan terpercaya karena dengan itu seluruh kerja-kerja politik akan dengan mudah terselesaikan secara baik dan memuaskan.* (wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, S.H . 16 Agustus 2016).

H Abd Rauf juga memiliki pengaruh yang cukup besar di mata warga Gowa terkhusus mereka yang tinggal didataran tinggi. Selain itu Kareng Kio' juga memiliki kekuatan finansial yang memadai sehingga mampu bermanuver secara maksimal dalam memenangkan pertarungan pilkada. Terpilihnya Karaeng Kio' sebagai calon wakil bupati mendampingi Adnan, memberikan keuntungan tersendiri, karena keduanya adalah seorang *public figure* yang mempunyai popularitas tinggi dimata masyarakat.

## **2. Perencanaan dan Strategi Komunikasi Tim Sukses**

### **a. Mengetahui Khalayak Politik**

Khalayak politik sering juga disebut sebagai penerima, *receiver* atau *audience*, namun perlu dipahami bahwa sebagai status khalayak bisa saja sifatnya sesaat, karena pada saat memberi umpan balik, bisa saja justru khalayak ini berinisiatif menyelenggarakan peristiwa komunikasi. Berdasarkan apa yang ditentukan oleh Nimmo, dalam hal ini warga Gowa terlibat sebagai sasaran dari komunikasi politik dalam pilkada dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1) Karakteristik Sosisal**

Terkhusus di Kabupaten Gowa, dalam karakteristik sosial kaum wanita mempunyai posisi yang istimewa dimata warganya. Dilihat dari

jaringan organisasi mereka yang cukup banyak. Bergerak diberbagai bidang kesejahteraan keluarga dan bentuk-bentuk sosial lainnya yang tidak berorientasi keutnungan material. Jaringan yang paling luas adalah kumpulan para ibu dusun dan simpatisan yang tersebar diseluruh dusun di kabupaten Gowa, mereka menamakan dirinya srikandi.

## **2) Legal**

Kondisi geografis Kabupaten Gowa yaitu memiliki dataran tinggi yang lebih luas dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Pedesaan lebih mendominan daripada perkotaan. Warga yang melakukan partisipasi dalam pilkada nampaknya telah mempertimbangkan aspek hukumnya, terkhusus bagi warga pedesaan.

Hal ini terlihat pada saat memperhatikan angka partisipasi politik yang cenderung ke masyarakat pedesaan. Penggunaan hak suara lebih dimiliki oleh mereka. Perbedaan dengan warga yang tinggal di ibu kota kabupaten atau perkotaan lebih bisa menilai tentang pertimbangan hak dalam menggunakan suara bukan memposisikan sebagai kewajiban.

## **3) *Partisan Preferences***

Warga Gowa yang masih terikat dengan dogma-dogma masa lalu, yaitu intervensi partai-partai yang telah lama hadir di Indonesia. Utamanya partai Golkar. Akan tetapi terjadinya perpecahan internal partai Golkar membuat masyarakat mulai hilang kepercayaan pada partai ini. ini menjadikan peluang tersendiri bagi para pasangan calon yang ingin menggaet massa yang notabene loyalis partai Golkar.

#### **4) Objek Politik**

Strategi untuk menarik perhatian bagi sejumlah orang tentang sebuah peristiwa, isu, atau ide-ide terbaru. Kabupaten Gowa merupakan daerah yang masih bisa dikatakan daerah sedang berkembang. Oleh karena itu isu-isu terkait pembangunan Kabupaten Gowa yang lebih baik kedepannya dapat dijadikan sebagai objek politik. Akan tetapi berbeda dengan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan wakilnya membuat visi misi yang lebih nyata yakni melanjutkan apa yang telah direncanakan oleh pemerintahan selanjutnya yang telah terlihat dan dirasakan oleh masyarakat Gowa secara keseluruhan.

***B. Bentuk Penerapan Pola Komunikasi Politik Adnan Purichta Ichsan Yasin  
L S.H dan H. Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si***

**1. Kekuatan Pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, S.H dan H.  
Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si**

**a. Terjadinya Konflik Internal di Kerajaan Gowa**

Sebelum pelaksanaan pemilihan kepala daerah 2015 silam, lawan politik terberat Adnan di pilkada Gowa yaitu Andi Maddusila Andi Idjo, calon bupati yang juga pernah menjadi lawan politik Ichsan pada periode sebelumnya. Tercatat telah tiga kali mencalonkan sebagai bupati Kabupaten Gowa, akan tetapi selalu saja menemui kegagalan. Calon bupati dengan nomor urut satu atau yang sering disapa Karaeng Maddusila, menjadi topik pembicaraan oleh segelintir masyarakat Gowa sebelum dan pasca pilkada, terkhusus bagi mereka yang memiliki hubungan erat dengan kerajaan Gowa.

Bahkan beberapa budayawan beranggapan bahwa konflik seperti ini, adalah hal sakral dimana terbentuk dua *bate salapang* (dewan kerajaan) yaitu 9 dewan adat kerajaan yang bertugas memilih dan melantik seorang raja bentukan Andi Kumala, dan *bate salapang* bentukan Andi Maddusila.

Kedua kubu saling berseteru terkait kedudukan tahta kerajaan Gowa ke 37 jatuh kepada siapa, apakah Andi kumala atau Andi Idjo. Dan perseteruan tersebut berujung pada perang saudara, walau tidak mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, akan tetapi meninggalkan trauma yang amat mendalam bagi ruang lingkup kerajaan. Seiring berjalannya

waktu dengan pengawasan ketat oleh pihak yang berwajib akhirnya pada tanggal 29 Mei 2016, setelah pilkada Andi Maddusila resmi menjadi raja Kerajaan Gowa ke-37 menggantikan ayahnya yaitu Andi Idjo dengan meraih gelar I Maddusila Karaeng Mannyonri Karaeng Katangka Sultan Alauddin II.

Dari konflik diatas, hal urgent yang mesti diperhatikan adalah efek politis yang ditimbulkan bagi pasangan Adnan dan H Abd Rauf. Konflik yang berkepanjangan mengakibatkan terjadinya perpecahan dimasyarakat, terutama mereka yang memiliki ikatan emosional dengan kerajaan. Efek terkecil yang ditimbulkan ialah terbangunnya citra negatif bagi pasangan Andi Maddusila dan Wahyu Permana. Peristiwa ini menjadi moment terbaik bagi Adnan dan tim dalam mempengaruhi perilaku pemilih loyalis Maddusila dalam menentukan pilihannya pada pilkada Desember lalu.

Melihat historis Andi Kumala yang pernah dekat dengan Ichsan Yasin Limpo menimbulkan alibi bahwasanya konflik yang terjadi dalam internal kerajaan terdapat campur tangan Yasin Limpo. Muncul dugaan pengadu dombaan antara Andi Kumala dengan Andi Maddusila, dan dianggap sebagai sebuah strategi politik dalam memenangkan Adnan sebagai bupati Kabupaten Gowa menggantikan ayahnya Ichsan Yasin Limpo.

#### **b. Dinasti politik**

Pilkada Gowa 2015 Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo mencalonkan diri sebagai bupati Kabupaten Gowa periode 2016 – 2021.

Pencalonan ini bukan semata mata hanya mencalonkan. Akan tetapi ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dan ini menjadi strategi komunikasi politik yang efektif. Yaitu Adnan mempunyai modal sosial, modal sosial ini bisa dilihat dari keturunan. Ia adalah keturunan Tokoh besar Yasin Limpo (YL) di Sulawesi Selatan. Diantara 24 orang sepupu yang berasal dari keluarga besar Yasin limpo, hanya 5 orang saja yang tertarik dan terjun dalam dunia politik.

*Dari seluruh keluarga sepupu itu berjumlah 24 orang, dan hanya 5 orang saja yang tertarik dan terjun dalam dunia politik. Jadi tidak semua ikut berpolitik, mereka masing-masing memiliki ketertarikan dijalur politik. Sebagai seorang yang ingin terjun kedalam pemerintahan tentu orang tersebut mesti memiliki basic politik yang baik dan saya sarapannya itu yaa pasti tentang politik, sedikit-sedikit politik dan saya suka dengan hal itu. 4 bersaudara dan saya adalah anak kedua. Kenapa bukan saudara lain yang maju sebagai calon bupati, ya tentu kembali lagi masing-masing dari kami mempunyai ketertarikan berbeda-beda dan sayalah yang maju sebagai calon bupati di Gowa. (Wawancara dengan Adnan Puricta Ichsan Yasin Limpo S.H, 16 Agustus 2016).*

Ayahnya seorang mantan bupati Gowa selama 2 periode kepemimpinan. Pamannya sendiri adalah Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan hingga sekarang. Anak dari Ichsan Yasin Limpo, Adnan lebih diuntungkan baik dari publisitas calon maupun strategi komunikasi politik yang lebih nyata.

seringkali seorang kandidat seperti ini mengandalkan posisi orang tuanya sebagai jalur untuk melakukan kampanye secara tidak langsung. Misalnya, ada beberapa momentum kunjungan ke rumah-rumah warga, oleh ichsan membumbui pidatonya dengan menyebut generasinya sebagai

orang yang mampu melanjutkan pembangunannya ke arah yang lebih sempurna lagi.

Hal yang dilakukan oleh Ichsan tersebut sama sekali tidak mengganggu regulasi yang telah ditetapkan oleh KPU karena ia bukanlah calon kandidat 2015. Segala rutinitas yang menyangkut tugas bupati sebelumnya terekspose dengan baik diberbagai media cetak, elektronik lokal maupun nasional. Momentum ini dapat menjadi modal terbaik bagi pasangan *AdnanKio* sebagai jualan program berkelanjutan ke masyarakat Gowa.

Sebagai penentu kebijakan Ichsan Yasin Limpo yang kala itu menjadi bupati Gowa dua periode dapat dengan mudah menyusun program-program tertentu yang sekiranya dapat memberikan kontribusi terhadap proses pemenangan Adnan Purichta menjadi pelanjut tambuk kepemimpinan di Kabupaten Gowa untuk periode 2015-2020.

Tingkat popularitas dengan mudah diraih oleh Adnan dibanding dengan kandidat lainnya. Memiliki marga Yasin Limpo, menjadi salah satu modal yang cukup mampu membuatnya lebih dikenal. Sebagaimana yang diketahui, keluarga Yasin Limpo bisa dikatakan memonopoli tambuk kekuasaan kepala daerah di Sulawesi Selatan.

Keuntungan lain yang dimiliki oleh Adnan adalah akses untuk memperoleh data-data penting terkait hal yang menyangkut pencalonan dirinya sebagai calon bupati dapat dengan mudah disiapkan oleh ayahnya



sendiri. Sosialisasi politik juga dapat dilakukan oleh Ichsan Yasin Limpo dalam bentuk publisitas politik yang tak akan diketahui oleh masyarakat awam bahwa hal itu merupakan investasi politik jangka panjang menuju pilkada selanjutnya.

Perbaikan ekonomi, prasarana fisik, pendidikan dan kesehatan gratis yang sejak lama diterapkan oleh bupati sebelumnya kemudian dikemas dalam bentuk pesan politik sehingga mampu mengunggah masyarakat Gowa dalam memberikan dukungan kepada Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd Rauf Malaganni sebagai bupati Kabupaten Gowa dan menggantikan Ayahnya yaitu Ichsan Yasin Limpo. Secara keseluruhan, kerja-kerja nyata yang dilakukan oleh pemerintahan sebelumnya dapat menjadi tolak ukur bagi warga Gowa dalam menentukan kepala daerah selanjutnya.

### **c. Dukungan Modal**

Dalam undang-undang memang tidak disebutkan bahwa pemilihan umum kepala daerah secara langsung dipilih oleh rakyat tanpa ada perwakilan akan tetapi setelah undang-undang KPU diterbitkan 2015 lalu tentang pemilihan umum, presiden, gubernur, bupati dipilih secara langsung oleh rakyat, maka mengharuskan setiap pasangan calon harus mempunyai harta yang melimpah sebagai *cost* politik atau *political fee*. Finansial menjadi hal penting bagi setiap kandidat, oleh karena itu bagi mereka yang tidak memiliki harta kekayaan yang melimpah dengan

sendirinya tersingkir dari bursa calon dalam sebuah pemilihan kepala daerah.

Publik mungkin sama-sama menegetahui bahwa, biaya poiltik itu tidaklah murah. Keterbatasan biaya akan menjadi hambatan bagi mereka yang mempunyai kredibilitas dan layak mencalonkan diri di pesta demokrasi 5 tahunan ini. Kalkulasi dana dari pembelanjaan politik suatu pasangan calon bisa mencapai puluhan millyar rupiah, diantaranya pembelian partai politik sebagai kendaraan politik, persiapan pembuatan tim-rim sukses, penyediaan atribut kampanye dan masih banyak lagi.

Apabila semua keperluan politik dalam sebuah kontestasi dipemilihan kepala daerah ditanggung sendiri oleh setiap pasangan calon, tentu akan menjadi sebuah kemustahilan bagi Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H Abd Rauf untuk maju sebagai pasangan calon bupati dan wakil bupati dipilkada Gowa 2015. Berikut daftar jumlah kekayaan calon bupati dan wakil bupati dipilkada Gowa 2015.

**Tabel 4.1 Harta Kekayaan Calon Bupati Kabupaten Gowa**

No.	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah
1	Drs. Andi Maddusila Andi Idjo	Rp. 23.189.467.807
2	Drs. H. Sjarifuddin Daeng Jarung	RP. 5.381.979.540
3	Ir. Jamaluddin Maknun, M.P	Rp. 1.218.683.429
4	Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si	Rp.5.815.581.561
5	Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo., S.H.	Rp. 2.262.596.027

*Sumber : KPUD Kabupaten Gowa, diolah oleh penulis*

Melihat daftar jumlah kekayaan yang dilaporkan setiap pasangan Calon bupati diatas, Andi Maddusila Andi Indjo memiliki harta kekayaan paling banyak yaitu sebesar Rp. 23.189.467.807, harta kekayaan Drs. H. Sjarifuddin Daeng Jarung yaitu sebesar RP. 5.381.979.540, harta kekayaan Ir. Jamaluddin Maknun, M.P yaitu sebesar Rp. 1.218.683.429, dan harta kekayaan Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si sebesar Rp.5.815.581.561 dan yang terakhir harta kekayaan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo., S.H yaitu sebesar Rp. 2.262.596.02. Harta kekayaan Adnan hanya berada pada posisi terendah kedua setelah Ir Jamaluddin Maknun. Sedangkan rival utamanya Andi Maddusila Andi Idjo memiliki kekayaan sebelas kali lipat dari Adnan. Sementara harta kekayaan calon wakil bupati Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

**Table 4.2 Harta kekayaan Calon Wakil Bupati Kabupaten Gowa**

No.	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah
1	Wahyu Permana Kamaruddin SE	Rp. 3.281.204.000

2	Ir. H. M. Anwar Usman	Rp. 6.958.815.707
3	Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si	Rp. 2.547.344.242
4	Drs. H. Hairil Muin.,M.Si	Rp. 2.118.680.423
5	H. Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si	Rp. 13.890.926.546

*Sumber : KPUD Kabupaten Gowa, diolah oleh penulis*

Dari tabel diatas menyatakan bahwa H. Abd Rauf Malaganni memiunyai harta kekayaan yang paling besar yaitu berjumlah Rp. 13.890.926.546, kemudian disusul oleh Ir. H. M. Anwar Usman yang memilik harta kekayaan Rp. 6.958.815.707, dan Wahyu Permana Kamaruddin SE dengan harta kekayaan sebesar Rp. 3.281.204.000, kemudian Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si yang memiliki harta kekayaan sebesar Rp. 2.547.344.242, dan terakhir Drs. H. Hairil Muin.,M.Si dengan harta kekayaan yaitu sebesar Rp. 2.118.680.423.

Kekayaan Adnan memang tidak terlalu besar dibandingkan dengan calon bupati lainnya, yaitu Maddusila dan Tenri Olle yang dikenal sebagai lawan terkuat Adnan dipilkada Gowa 2015 lalu, sedangkan untuk calon wakil bupati, harta kekayaan paling banyak dimiliki oleh wakil Adnan yaitu H. Abd Rauf Malaganni dengan jumlah harta kekayaan mencapai RP. 13.890.926.546 dibandingkan dengan calon wakil bupati lainnya.

Kekayaan Adnan dan H Abd Rauf ini menjadi modal politik yang penting, guna memenangkan Pilkada Gowa 2015. Walaupun harta kekayaan tidak sebanyak dengan pasangan calon lain, bahkan jika

dilakukan penggabungan harta antara Adnan dan *Kareng Kio'* tidak akan bisa mencapai jumlah kekayaan rival utamanya. Akan tetapi melihat sumbangan-sumbangan materil yang tidak berupa uang, banyak disumbangkan oleh pengusaha-pengusaha sukses di Sulawesi Selatan sebagaimana yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, dimana mereka menamai dirinya Relawan Pengusaha.

Apabila jumlah sumbangan dikalkulasi, maka akan melebihi jumlah harta kekayaan calon bupati dan wakil bupati lainnya. Dana tersimpan dan ditambah dengan keperluan-keperluan yang telah disediakan oleh tim serta simpatisan digunakan untuk memenangkan pilkada Gowa 2015. Sebagaimana telah kami konfirmasi ke ketua tim kemenangan bahwa:

*Ketika ditanyai terkait berapa jumlah angka nominal terkait keseluruhan biaya yang digunakan oleh pasangan AdnanKio dalam memenangkan pilkada Gowa 2015, ia menjawab memang dibutuhkan biaya tidak sedikit dalam proses kemenangan pilkada, minimal dibutuhkan 10 Milyar untuk proses kemenangan AdnanKio sebagai bupati dan wakil bupati Gowa. (wawancara dengan Rahmansyah, 1 Juni 2015).*

Peran finansial dalam sebuah proses penting seperti pilkada, membuat setiap pasangan calon harus memiliki biaya dengan nominal tinggi. Adnan dan H. Abd Rauf memiliki *cost* politik yang terbilang banyak, dan lebih banyak diperoleh dari sumbangan hal ini akan menjadi sebuah paradoks dalam politik. Biaya diperoleh dari sumbangan politik, penyumbang akan berpikir bagaimana cara mengembalikan modal politik yang mereka habiskan untuk memenangkan calonnya dimasa pemilihan,

begitu pula dengan bupati dan wakil bupati terpilih. Oleh karenanya sering kali kita mendengar kongkalikong proyek pembangunan antara kepala daerah dengan perusahaan swasta yang notabenenya perusahaan tersebut milik relawan yang memberikan sumbangan-sumbangan politik.

**d. Tim bentukan Bupati sebelumnya**

Ichsan Yasin Limpo yang kini menjadi ketua Palang Merah Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan, telah membangun dinasti politik di kabupaten Gowa selama 10 tahun terakhir

Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H Abd Rauf Malaganni sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa dipilkada 2015, tidak terlepas dari peran besar tim bentukan ayahnya Ichsan Yasin Limpo yang hingga kini masih terawat dengan baik. Para pengamat politik menyebutnya tim terselubung. Digambarkan bahwa, mereka menjadi mesin utama yang terus melakukan pemantapan untuk Adnan menggantikan Ichsan sebagai pemimpin Gowa 2015-2020.

Berawal dari program pendidikan gratis dan mengharuskan warga Gowa wajib sekolah 12 tahun, pemerintah kala itu membentuk satuan polisi pamong praja yang bertugas khusus mengawal jalannya program tersebut demi menjadikan Kabupaten Gowa sebagai daerah yang memiliki warga berpendidikan, minimal berkurangnya presentase angka warga melek huruf. Demi menjaga efektivitas proses belajar mengajar, satuan polisi pamong praja atau biasa disebut Satpol PP akan menjemput murid

atau guru yang tidak datang ke sekolah tanpa ada konfirmasi sebelumnya, Satpol PP ini tersebar diseluruh kampung yang memiliki sekolah dasar, menengah dan atas. Mereka dibentuk bukan tanpa alasan, selain membantu mengurangi jumlah angka pengangguran, juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, dengan gaji pertiga bulan. Para Satpol PP ini siap selalu mengawal menyesuaikan program pendidikan gratis.

Apa yang menjadi titik acuan, mengapa hadirnya polisi sekolah ini dapat mendongkrak perolehan suara bagi Adnan dipilkada Gowa 2015. Mempekerjakan warga kampung yang memiliki pekerjaan notabennya bekerja sebagai pekerja serabutan, demi mencukupi kebutuhan keluarga, Satpol PP sekolah ini hadir sebagai jawaban bagi mereka. Efek yang ditimbulkan melalui program ini ialah, menciptakan loyalis Ichsan Yasin Limpo dan nantinya menjadi tim pemenang terselubung bagi Adnan Purichta dan Karaeng Kio'.

Tidak jauh berbeda dengan pembentukan srikandi yang diketuai oleh istri ketua tim kampanye Rahmasyah. Srikandi beranggotakan para Istri kepala dusun, kepala desa dan pejabat pemerintahan. Ini berbeda dengan Organisasi di masyarakat yang memberdayakan wanita untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, bentukan pemerintah pusat atau yang biasa disebut PKK.

Srikandi mempunyai jalur tersendiri, program-program pemberdayaan perempuan di Kabupaten Gowa hampir seluruhnya

ditangani oleh organisasi Ichsan ini. Srikandi hadir sebagai pembeda, dan bukti keseriusan pemerintah terhadap organisasi ini ialah melakukan pengalokasian dana pendapatan daerah. Sama halnya dengan Satpol PP diatas, memberlakukan gaji pertiga bulan, serta memberikan jalur ide dan gagasan yang aspirasikan oleh mereka, menjadi penilaian positif tersendiri bagi kinerja pemerintah.

*Dulu pak Ichsan disaat menjabat sebagai bupati, telah mempersiapkan jauh-jauh hari mengenai pencalonan anaknya di pilkada Gowa. Sehingga ia membuat berbagai macam jejaring. Diantaranya Srikandi atau perkumpulan istri para kepala dusun dengan Satpol PP sekolah dan itu digaji per tiga bulannya. (Abd. Rahman Ola : Wawancara 20 Mei 2016)*

Kedua program diatas bukan tanpa maksud, efek jangka panjang yang diharapkan adalah menguatkan barisan warga pendukung pemerintah yang pada akhirnya, ketika diinstruksikan untuk mengawal pilkada Gowa 2015, maka segera mereka siap siaga melaksanakan dan memenangkan Adnan dan H Abd Rauf sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa 2015/2020.

## **2. Strategi Komunikasi Politik Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H. Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si.**

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Adnan dan Kareng Kio' lebih banyak meluangkan waktu berkunjung ke warga Gowa secara langsung ditambah lagi hadirnya berbagai macam tim sukses dan tim relawan sangat membantu dalam mengkomunikasikan strategi-strategi komunikasi politiknya kepada semua lapisan masyarakat. Adnan dan tim



sukses kemudian membagi tugas, baik ditingkat kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, dan dusun-dusun yang ada di kabupaten Gowa.

Dalam kesehariannya, Adnan berserta tim mengadakan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat, baik itu tokoh agama, tokoh sosial serta pemimpin-pemimpin adat, bahkan lawan politik sekalipun. Terorganisir dalam penyampaian informasi secara maksimal, mengadakan konsolidasi pada tingkat kecamatan.

*Dalam setiap hari kami, tim sukses melakukan rapat dan pertemuan secara intens dan terjadwal. Mulai dari sholat subuhnya dimana, duhurnya dimana, terkadang kita sholat ashar di daerah pegunungan malamnya kita sudah ada di kecamatan Somba Opu, apalagi kalau sholat jumat. Pasti terjadwal. Kita selalu berusaha membangun image positif dimasyarakat. Silaturahmi, berdiskusi dan sebagainya kita lakukan. Jadi pa Adnan dan Karaeng Kio' jarang ada dirumah. Kami dalam tim berkamuflase menjadi diri Adnan dan Karaeng Kio', misalnya begini sekarang sodaranya Adnan ada di Barombong, Istrinya ada di Tombolo Pao, semua keluarga melakukan hal yang sama, dan itu di rolling. Maka wajar kemudian, semua daerah, tempat tinggal warga dapat dikunjungi oleh kami. (wawancara dengan Mappaodang S.Sos 7 Agustus 2016).*

Kemampuan menyusun strategi dalam merangkul semua elemen untuk satu suara juga diperlihatkan oleh pasangan calon ini, ikut diberbagai komunitas pemuda, bahkan menyediakan fasilitas bagi mereka yang melakukan aktivitas kreatif yang bertujuan meningkatnya popularitas Adnan dan H Abd Rauf dimata masyarakat Gowa.

Tidak mengherankan, melihat rekam jejak Adnan dikancah organisasi kepemudaan di Sulawesi Selatan. Salah satunya sekarang Ia menjadi wakil ketua MPI Komite Nasional Pemuda Indonesia juga

merangkap menjadi Wakil Ketua KONI Sulawesi Selatan bahkan pernah menjadi ketua Pertani pada tahun 2010.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Adnan beserta seluruh tim kampanye, tim pemenangan dan relawan, dimana bertujuan untuk menciptakan opini positif masyarakat terhadap pencalonannya. Memanfaatkan watak masyarakat Gowa yang notabenenya masih menganut sistem ketokohan, maka tidak terlalu sulit untuk mengajak mereka bergabung dalam barisan pendukung Adnan dan H Abd Rauf. Pemetaan politik secara kontinuitas dan selalu berkoordinasi dengan jaringan-jaringan pemenang yang mendukung pasangan *AdnanKio* baik kepada seluruh tim kampanye dan juga tim relawan lainnya.

Strategi komunikasi lainnya yang digunakan oleh pasangan Adnan dan H Abd Rauf dalam pilkada kemarin adalah membangun sebuah jaringan komunikasi vertikal dan horizontal dikalangan pegawai negeri sipil serta jajaran pejabat pemerintahan di Kabupaten Gowa pada masa kepemimpinan Ichsan Yasin Limpo. Regulasi yang diterbitkan oleh Komisi Pemilihan Umum terkait tidak diperbolehkannya seorang pegawai negeri sipil untuk ikut berpartisipasi dalam politik praktis tampaknya bukanlah perkara penting.

Hal tersebut terlihat pada saat pelaksanaan kampanye hingga pada proses penjaringan suara yang dilakukan oleh KPUD. Panwaslu menerima beberapa laporan keterlibatan oknum PNS yang ikut serta dalam kegiatan kampanye politik *AdnanKio*.

Kehadiran bupati *incumbent* Ichsan sejatinya dapat memberikan tekanan kepada setiap pegawai untuk menampakkan dirinya dalam memberikan dukungan kepada Adnan. Hal tersebut dapat terjadi berdasarkan kepentingan pribadi oknum tersebut, seperti janji kenaikan pangkat, penempatan sesuai keinginan serta janji-janji jabatan lainnya.

Kekhawatirannya adalah ketika muncul oknum yang mendukung atau memihak keselain pasangan *AdnanKio* sempat tersebar rumor bahwa oknum yang bersangkutan akan dimutasi ke tempat tertentu, sehingga akan memberatkan oknum PNS tersebut.

### **3. Perencanaan dan Pembuatan Program Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si**

#### **a. Visi dan Misi**

Pembangunan Kabupaten Gowa 5 tahun terakhir telah berhasil membawa Gowa pada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Capaian tersebut amat penting dalam mengantarkan Gowa mencapai visi jangka panjang Kabupaten Gowa Tahun 2005-2025 yaitu “Gowa menjadi Andalan Sulawesi Selatan dan Seajar dengan Daerah Termaju di Indonesia dalam Mensejahterakan Masyarakat”.

RPJMD Tahun 2010-2015 menjabarkannya dengan visi jangka menengah Kab. Gowa Tahun 2010-2015, yaitu “Terwujudnya Gowa yang Handal dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat dan Penyelenggaraan Pemerintahan”.

Aspek peningkatan kualitas hidup masyarakat ditandai dengan capaian IPM dari tahun 2010 ke 2013 yaitu dari indeks 70,67 naik menjadi 72,12. (Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa : 17 Juni 2016).

Aspek penyelenggaraan pemerintahan dapat dilihat dari sisi kinerja pemerintahan dan sisi pengelolaan keuangan. Dari sisi kinerja Pemkab Gowa pada tahun 2010 pada peringkat 58 nasional, naik menjadi peringkat 2 nasional pada tahun 2012. Sedangkan dari sisi pengelolaan keuangan, selama 4 tahun berturut-turut Pemerintah Kabupaten Gowa meraih opini WTP dari BPK RI, bahkan 3 tahun terakhir dengan predikat tanpa catatan *atau clear and clean*.

Isu-isu strategis yang dianggap sebagai permasalahan yang dialami kabupaten Gowa saat ini, kemudian mereka uraikan dalam beberapa poin diantaranya adalah :

#### *1. Belum optimalnya kualitas hidup masyarakat*

Apabila sejenak diperhatikan Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Gowa mengalami sebuah peningkatan akan tetapi masih berada pada tahapan kelas menengah di Sulawesi Selatan. Ditambah lagi angka kemiskinan dan pengangguran yang terus turun, hal ini bukan soal statistik atau angka, melainkan persoalan nyata, sehingga perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja.

2. *Belum optimalnya perekonomian daerah dan masyarakat.*

Meskipun indikator makro ekonomi menunjukkan kemajuan yang berarti, namun belum dapat menjamin akan adanya distribusi pendapatan yang proporsional.

3. *Masih terbatasnya ketersediaan infrastruktur yang memadai dan belum terbangun secara merata.*

Untuk didaerah pedesaan misalnya, masih terbatas akses jalan dan jembatan baik ke sentra-sentra produksi maupun akses ke pemukiman penduduk, serta saluran irigasi untuk mengairi persawahan. Diperkotaan masalahnya meliputi drainase, jalan lingkungan, sanitasi dan persampahan.

4. *Belum optimalnya penerapan tata kelola pemerintahan yang baik*

Kualitas pelayanan publik masih perlu ditingkatkan seperti pelayanan perizinan dan investasi, serta manajemen pengaduan. Kapasitas birokrasi juga masih perlu dimaksimalkan seperti penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi dan manajemen.

Penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan KKN perlu diperhatikan seperti penegakan disiplin PNS, penerapan *reward and punishment*, tindak lanjut temuan lembag pemeriksa. (visi misi pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd. Rauf Malaganni )

Adapun visi Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd. Rauf Malaganni dalam rangka pencalonannya dipilkada Gowa 2015 lalu adalah :

Terwujudnya masyarakat yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing dengan tata kelola pemerintahan yang baik.

Masyarakat Gowa yang lebih berkualitas, mandiri dan berdaya saing, terwujudnya masyarakat Gowa yang lebih cerdas, sehat, religius, berkemampuan ekonomi, serta memiliki keunggulan kompetitif.

Tata kelola pemerintahan yang baik, terselenggaranya pemerintahan yang bersih, meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintahan, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik.

Untuk misi Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H. Abd. Rauf Malaganni sebagai calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis pada hak-hak dasar, kesetaraan gender, nilai budaya dan agama.
- b. Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor.

- d. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.
- e. Meningkatkan pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.

Visi dan misi tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tujuan sebagai berikut :

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia berbasis pada hak-hak dasar, kesetaraan gender, nilai budaya dan agama.

- a. Meningkatnya perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan.
- b. Meningkatnya pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor.
- c. Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.
- d. Meningkatnya pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.

Adapun sasaran terukur yang ingin dicapai di Kabupaten Gowa selama 2015-2020 adalah :

- a. Meningkatnya ketersediaan infrastruktur di kawasan strategis, perkotaan dan perdesaan.
- b. Meningkatnya kualitas layanan publik, kapasitas birokrasi dan pemerintahan yang bersih.
- c. Meningkatnya pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.

Lalu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan diatas, maka perlu menempuh strategi dan kebijakan sebagai berikut :

a. Pembangunan sumber daya manusia yang berkeadilan.

Pembangunan sumber daya manusia yang berkeadilan melalui kebijakan peningkatan kualitas hidup masyarakat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pangarusutamaan gender dan pemenuhan hak anak, serta keberpihakan pada masyarakat miskin dan kelompok margial.

b. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal dan kelestarian lingkungan hidup.

Peberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal melalui kebijakan pemanfaatan sumber daya ekonomi melalui pengembangan komoditas unggulan daerah, pemberdayaan pelaku usaha kecil dan menengah dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, serta mendorong terwujudnya ketahanan pangan.

c. Percepatan pembangunan kawasan strategis, perkotaan dan perdesaan.

Percepatan pembangunan kawasan strategis, perkotaan dan perdesaan melalui kebijakan pengembangan pembangunan kawasan startegis cepat tumbuh dan interkoneksi antar wilayah, pembangunan infrastruktur perkotaan sebagai hunian yang nyaman dan pemerataan pembangunan infrastruktur di pedesaan.



- d. Peningkatan sinergitas antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

Peningkatan sinergitas antara pemerintah, swasta dan masyarakat dilakukan melalui kebijakan peningkatan kemitraan dan sinergitas antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dengan meningkatkan kualitas layanan publik, meningkatkan kapasitas birokrasi dan mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, serta mendorong terwujudnya desa mandiri.

#### **4. Strategi Kampanye Politik**

Kampanye merupakan aktivitas komunikasi yang bertujuan merubah perilaku pemilih. Oleh karena itu kampanye harus direncanakan sedemikian rupa dalam rangka mencapai sesuai target yang diagendakan atau masa kampanye merupakan masa mengaplikasikan strategi-strategi target yang telah dirumuskan untuk mencapai target tersebut. Untuk mencapai target yang diinginkan itu dibutuhkan sebuah konsep pemasaran politik (*political marketing*). Pada dasarnya marketing politik adalah serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan pendek untuk menyebarkan politik kepada para pemilih. Tujuannya membentuk dan menanamkan harapan dan sikap, keyakinan, orientasi, dan perilaku pemilih (Nursal, 2004:23).

Strategi marketing politik berperan besar dalam memenangkan pasangan calon pilkada, tanpa menggunakan sebuah strategi hampir mustahil

pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H. Abd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si bisa memperoleh kemenangan. Strategi kemenangan ini dibuat oleh tim sukses dan organ taktis pemenangan pemilu sebagai pelaksana, yang perlu diperhatikan adalah kerja-kerja politik dari pelaksanaan startegi ini sampai ke akar rumput diseluruh masyarakat Gowa.

Sebagaimana yang dijelaskan di sub bab diatas bahwa seorang anak kandidat bupati sebelumnya yang juga memiliki dinasti politik terbesar di Sulawesi Selatan akan lebih banyak mempertahankan posisi keluarganya. Kandidat yang selalu ingin meneruskan perjuangan Ayahnya selama menjadi bupati diperiode sebelumnya. Berbagai macam prestasi diungkap guna dijadikan sebagai marketing politik dan melegitimasi pencalonnya sebagai gubernur. Dari sepanjang masa kepemimpinan Ayahnya, tentu banyak kebijakan-kebijakan yang telah diluncurkan, dan ini menjadi *value* tersendiri bagi Adnan untuk menarik dan memengaruhi perilaku pemilih.

Pelaksanaan pilkada 2015 menjadi ajang paling bergengsi bagi rakyat Indonesia, dan moment ini tidak disia-siakan oleh Adnan untuk maju sebagai calon bupati. Ia bersama seluruh tim bekerja semaksimal mungkin demi memenangkan pilkada tersebut. Berdasarkan wawancara, kegiatan awal yang mereka lakukan setelah penetapan dirinya sebagai pasangan sah. Ia melakukan pemetaan pemilih.

Pemetaan pemilih bermanfaat bagi tim sukses dalam mendesain kampanye politik untuk menganalisa keinginan pemilih, menemukan peluang perolehan suara dan menentukan strategi yang efektif dan efisien. Charles

Attikin menyatakan bahwa analisis pemilih pra-kampanye dan mengidentifikasi kebutuhan penerima merupakan unsur yang memberikan kontribusi dan kesuksesan sebuah kampanye. Pemetaan yang dilakukan oleh tim bermaksud untuk membagi konsentrasi kampanye, menempatkan basis kemenangan pada daerah-daerah tertentu di kabupaten Gowa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di sub bab diatas bahwa memang semua lini, daerah yang ada di Kabupaten Gowa kami lakukan sosialisasi, akan tetapi ada daerah basis tertentu bagi kami.

Menempatkan seluruh simpatisan yang ada di Kabupaten Gowa membuat perolehan suara bisa dikatakan merata. Selain itu, secara umum isu-isu yang disuarakan juga menjadi hal penting dalam memengaruhi perilaku pemilih. Tidak semua isu yang disebar dapat dicerna oleh pemilih. Hanya beberapa kalangan saja yang dapat mengerti. Adnan beserta tim kemenangan kemudian melakukan konsolidasi.

Dengan modal gaya komunikasi yang baik ditunjukkan oleh Adnan. Yaitu sering tegur sapa dengan warga, memberikan harapan akan pembangunan yang lebih baik terutama melanjutkan pendidikan dan kesehatan gratis secara lembut, menjadi sentuhan tersendiri bagi warga Gowa kala itu. Isu-isu terkait pembangunan ekonomi, politik, adat istiadat terutama kebudayaan warga yang masih menganut kerajaan tidak terlalu digubris oleh pasangan ini.

Tidak memfokuskan isu kampanye terkait hal itu. Dengan cara memunculkan isu hangat terkait pendidikan dan kesehatan, hal ini akan

membagi konsentrasi warga Gowa pada konflik dikerajaan. Sehingga menjadi keuntungan tersendiri bagi Adnan dan Karaeng Kio' dalam menarik simpati masyarakat.

Dalam aktivitas kampanye politik, diperlukan media sebagai penyalur pesan-pesan politik kepada khalayak. Dan pasangan *AdnanKio'* menggunakan berbagai media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Tidak hanya media lokal akan tetapi media nasional juga dipergunakan. Dengan harapan, media bisa memengaruhi khalayak dalam memberikan tekanan pada suatu peristiwa, karena media dianggap penting. Maka terdapat tim khusus yang disediakan oleh tim dalam mengelola media.

Adanya regulasi dari KPU terkait pengelolaan media sebagai alat untuk berkampanye membuat tim memerlukan perhatian khusus untuk itu, sehingga penggunaan iklan bisa terbilang tidak terlalu banyak, oleh karena itu tidak mengherankan jika konten-konten berita yang hadir di hari-hari sebelum pelaksanaan pilkada berisikan kegiatan, opini, baik itu bersifat positif ataupun negatif tentang Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H. Abd Rauf Malaganni S.Sos.,M.Si Pemanfaatan pemberitaan media adalah jalur terbaik, membangun citra baik dimata masyarakat yang pada akhirnya memengaruhi perilaku pemilih.

Kekuatan pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo dan H Abd Rauf Malaganni tidak diragukan lagi. Mereka begitu pandai merawat jaringan politiknya. Jaringan politik ini tersebar diberbagai wilayah di Kabupaten Gowa. Semua kalangan masyarakat dapat dirangkul oleh pasangan ini demi

membangun kabupaten Gowa menjadi lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan pilkada Gowa 2015 lalu, tim mampu memenangkan Adnan dan Karaeng Kio' sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Gowa periode 2015/2020.

Kita mengetahui bersama, banyak pemberitaan negatif tentang mereka (AdnanKio) terkait menanggulangi berbagai permasalahan masyarakat Gowa. Akan tetapi kerja keras dan perjuanganlah yang mampu menjadikan Kabupaten Gowa sesuai dengan harapan masyarakatnya.

Selain kemampuannya dalam berkomunikasi, Adnan dan Karaeng Kio' memiliki jalur petahana yang sangat baik. Terutama Adnan, Ia termasuk dalam dinasti politik Yasin Limpo sehingga memiliki investasi politik yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kandidat lainnya di pilkada Gowa 2015 lalu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan data, fakta dan informasi hasil penelitian mengenai Dinamika politik Pilkada Gowa 2015 terkait strategi komunikasi politik kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H A bd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si dapat ditarik kesimpulan baik secara keilmuan maupun praktikal. Ada beberapa hal yang mejadi poin penting dalam kasus ini.

1. Hadirnya kekuatan Dinasti politik Yasin Limpo dalam mengelola praktik pemenangan tambuk kekuaaan di Sulawesi Selatan, terkhusus di Kabupaten Gowa.
2. Dalam usia yang terbilang masih sangat muda, memberikan keuntungan bagi Adnan dalam merangkul seluruh elemen masyarakat demi mendukung dirinya sebagai calon kepala daerah yang penuh kreatifitas, inovatif dan bertanggung jawab.
3. Terjalannya hubungan luar biasa erat, antara orang tua dan anak, yaitu mengharapkan generasi pelanjut segala lini dalam diri Adnan. Sehingga seorang Ichsan Yasin Limpo, ayah dari Adnan Purichta mencurahkan

segala daya dan upaya demi memenangkan Adnan sebagai pemimpin di Kabupaten Gowa.

4. Pasangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H A bd Rauf Malaganni S.Sos., M.Si merupakan sosok yang telah memiliki popularitas tinggi di mata masyarakat Gowa, sehingga ketenaran yang dimiliki tersebut menjadi modal besar bagi mereka dalam memenangkan Pilkada Gowa 2015.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Dengan adanya penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa begitu banyak kepentingan yang hadir dalam sebuah proses pemilihan kepala daerah, yang tentunya berdampak pada biasanya pemilih dalam menentukan pilihan. Warga bukan lagi memilih dengan alasan visi dan misi para kandidat, akan tetapi lebih mengacu pada kepentingan pribadi setiap pemilih. Pola pikir seperti ini belum dapat menjadi acuan akan melahirkan pemimpin yang mempunyai kredibilitas bukan popularitas.

Dalam penelitian ini strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan calon dan tim sukses belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan, akan tetapi harus melihat kesesuaian serta kondisi dari setiap daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Berger, Charles, Stavan Caffé, *Handbook of Communication Science*, USA, SAGE Publication. 1987.
- Cangara, Hafied, *komunikasi politik, konsep, teori dan strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Departemen Agama. Al Qur'an Dan Terjemahan. Surabaya. Duta Ilmu Surabaya. 2005.
- Jakarta, *Salinan Peraturan Komisi Pemilihan Umum*, ([http://www.rumahpemilu.com/public/doc/2015\\_05\\_08\\_12\\_58\\_12\\_PKPU%20Nomor%207%20Tahun%202015.compressed.pdf](http://www.rumahpemilu.com/public/doc/2015_05_08_12_58_12_PKPU%20Nomor%207%20Tahun%202015.compressed.pdf)). Tanggal 19 Januari 2016.
- Kutha Rata Nyoman, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Little Jhon, Stephen W, *Theoris of Human Communication*, USA: Wadworths Publishing Company, 1998.
- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Karya. 2004
- Nasution, *metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Imam. Riyadus Shalihin. Cet. III; Bandung: Jakarta. 2012.
- Newman Bruce. I. *Hnadbook of Political Marketing*, California, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nimmo Dan. *komunikasi Politik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Pemerintah *sahkan 2 undang undang*  
<http://news.liputan6.com/read/2197307/pemerintah-sahkan-2-uu-terkait-pilkada-serentak>. Diambil ambil pada tanggal 07 Januari 2015 pukul 13:00.s
- Pito Andrianus Toni, Efriza, Fasyah Kemal, *Mengenal Teori Teori Politik Dariin Sitem Politik Sampai Korupsi*, Nuansa, Bandung, 2006.
- Prasetya, Irawan. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: DIA FISIP UI. 2006.
- Rauf Maswadi dkk, *Indonesia dan Komunikasi Politik*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Rahmat, Jalaluddin,. *Metode penelitian Komunikasi*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Rosadi ruslan, *metode penelitian public relations dan komunikasi*. Jakarta. Rajawali pers, 2010



- Rosit Muhammad, *Kemenangan Ratut Atut dan Rano Karno ( Studi Kasus Strategi Komunikasi Politik Ratu Atut dan Rano Karno di Pilkada Banten 2012)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Jakarta. 2012
- Saipul Muhtadi, Asep, *Komunikasi Politik Indonesia, Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Sosial dari Denzin Gubadan Penerapannya*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.), cet ke-1 h.
- Schrorder, Peter. *Strategi Politik*, Jakarta: PT Grasindo, 1999.
- Scot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, *Effective Public Relations Profesional*, New York. Prentice Hall. 2001.
- Sumarno, *Dimensi – Dimensi Komunikasi Politik*, Bandung: PT Citra Adhya Bakti
- Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunika*s, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995
- Varma SP. *Teori Politik Modern*. Jakarta. Rajawali Pers, 2010
- Widyaningrum, Shinta Indraswari. *Strategi Pengemasan Pesan Pada Komunikasi Pemasaran Politik Partai Nasdem Kota Malang Dalam Upaya Pemenangan pemilu Legislatif 2014 (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Pemasaran politik Partai Nasdem Pada Pemilih pemula dan Pemilih Pemuda)*. Malang. 2014.
- 810 Pasangan Calon telah Terdaftar dalam Pilkada Serentak 2015. <http://www.kpu.go.id/index.php/post/read/2015/4101/810-Pasangan-Calon-telah-Terdaftar-dalam-Pilkada-Serentak-2015>, Diambil pada tanggal 14 Januari 2106.

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Pertanyaan	Subtansi Wawancara
1	<p>Bagaimana persiapan KPUD Gowa dalam mengawal Pilkada gowa 2015, terkhusus untuk pencalonan Pasangan Adnan Purichta dan H Abd Rauf ?</p>	<p><i>Saat mendaftar di KPUD, tidak hanya relawan dan partai pendukung juga yang mengantar pasangan Adnan-Karaeng Kio ini akan tetapi sejumlah kader Golkar juga turut mengantar ke KPUD, kami tidak akan mempersoalkan siapa-siapa yang mengantarnya, yang pentingkan pasangan ini telah mendaftar sebagai calon perseorangan dan didukung oleh partai besar. Jadi berbeda memang dengan calon yang diusung oleh partai. Selama proses pencalonan sesuai dengan aturan, kami sebagai pelaksana pemilihan umum akan menjalankannya. (Lukman, komisioner KPU Kabupaten Gowa, 8 Mei 2016).</i></p>
	<p>Bagaimana cara seorang Adnan melakukan pendekatan kepada ketua-ketua partai politik, sehingga mampu didukung oleh partai-partai besar ?</p>	<p><i>Pak Adnan seorang pemimpin yang mampu beradaptasi dengan mudah dimata masyarakat, terkhusus kepada para ketua-ketua umum partai politik, jauh hari sebelum resmi mencalonkan diri sebagai bupati di Kabupaten Gowa, ia telah melakukan komunikasi intensif dengan para elit politik dipusat sehingga, wajar ketika beberapa partai politik besar merapatkan barisan untuk mendukung dan siap memenangkan pasangan AdnanKio dipilkada ini. berbeda dengan calon-calon lain yang hanya datang ketika menjelang pentapan resmi calon bupati dan wakil bupati</i></p>

		<p>oleh KPUD Gowa. (Wawancara dengan Mappaodang S.Sos. 23 April 2016).</p>
	<p>Seberapa besar peran relawan Dai dalam mengawal pak Adnan dan Karaeng Kio' sebagai calon bupati dan wakil bupati ?</p>	<p><i>Para Da'I ikut berperan dipilkada Gowa 2015 lalu, dalam hampir setiap kegiatan-kegiatan kampanye yang dilakukan oleh pak Adnan dan Karaeng Kio serta seluruh tim sukses, mereka selalu didampingi oleh para Da'I. selepas melakukan kampanye politik, Da'I yang ikut pada saat itu akan memberikan nasehat-nasehat agama sembari memanjatkan doa agar disetiap aktivitas yang dilakukan selalu disertai kesehatan dan diberi petunjuk oleh Allah SWT. Mendoakan pak AdnanKio supaya diberi kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya. (wawancara dengan Syahrir Rajab, 21 Mei 2016).</i></p>
	<p>Bagaimana tanggapan bapak terkait penggunaan atribut kampanye yang melebihi aturan yang telah ditetapkan oleh KPU ?</p>	<p><i>Penggunaan atribut kampanye memang telah diatur oleh komisi pemilihan umum, akan tetapi keterbatasan personil serta kemampuan kami mengatur simpatisan yang mebludak sehingga penggunaan banyak sekali atribut yang tersebar dihampir seluruh wilayah di kabupaten Gowa. (Wawancara dengan H.Abd Rauf Malaganni : 16 Mei 2016)</i></p>
	<p>Apa peran Relawan Pengusaha ?</p>	<p><i>Semenjak pengajuan Adnan sebagai calon bupati, kami yang tergabung dalam relawan pengusaha mulai merapatkan diri untuk mendukung pencalonannya. Jadi</i></p>

		<p>setiap keperluan apapun itu, kami akan siap menyiapkan.</p> <p>Misalnya, ada sosialisasi yang dilakukan oleh tim sukses didesa atau dimana saja, akomodasinya seperti makanan dan minuman, cinderamata beberapa kami yang siapkan.</p> <p>Kami ikhlas membantu memenangkan pak Adnan dipilkada ini. selain itu, kami juga melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait bagaimana cara menentukan pilihan dengan baik, mengajak mereka berpolitik, kalo misalnya mereka tidak searah dengan kita, ya terserah mereka. kan tidak ada pemaksaan kalo yang seperti ini. (wawancara dengan Abd. Rahim : 15 Mei 2016).</p>
	<p>Kira-kira berapa jumlah biaya yang digunakan dalam proses pemenangan Pilkada ini pak ?</p>	<p>Ketika kami tanyai terkait berapa jumlah angka nominal terkait keseluruhan biaya yang digunakan oleh pasangan AdnanKio dalam memenangkan pilkada Gowa 2015, ia menjawab memang dibutuhkan biaya tidak sedikit dalam proses pemenangan pilkada, minimal dibutuhkan 10 Millyar untuk proses pemenangan AdnanKio sebagai bupati dan wakil bupati Gowa. (wawancara dengan Rahmansyah, 1 Juni 2015).</p>
	<p>Dianatar 4 bersaudara, mengapa hanya bapak yang terjun didunia politik ?</p>	<p>Dari seluruh keluarga sepupu itu berjumlah 24 orang, dan hanya 5 orang saja yang tertarik dan terjun dalam dunia politik. Jadi tidak semua ikut berpolitik, mereka masing-masing memiliki ketertarikan dilaur politik. Sebagai seorang yang ingin terjun kedua pemerintahan tentu orang tersebut mesti memiliki basic politik yang baik dan saya</p>

		<p>sarapannya itu yaa pasti tentang politik, sedikit-sedikit politik dan saya suka dengan hal itu. 4 bersaudara dan saya adalah anak kedua. Kenapa bukan saudara lain yang maju sebagai calon bupati, ya tentu kembali lagi, masing-masing dari kami mempunyai ketertarikan masing-masing, dan sayalah yang maju sebagai calon bupati di Gowa. (Wawancara dengan Adnan Puricta Ichsan Yasin Limpo S.H, 16 Agustus 2016).</p>
	<p>Adakah hal-hal yang dilakukan oleh pak Ichsan semenjak jadi bupati terkait pencalonan Adnan sebagai bupati ?</p>	<p>Dulu pak Ichsan, disaat menjabat sebagai bupati, telah mempersiapkan jauh-jauh hari mengenai pencalonan anaknya di pilkada Gowa. Sehingga ia membuat berbagai macam jejaring. Diantaranya Srikandi atau perkumpulan istri para kepala dusun dengan satpol pp sekolah. Dan itu digaji per tiga bulannya. (Abd. Rahman Ola : Wawancara)</p>
	<p>Adakah kiat-kiat tersendiri dari bapak terkait pemilihan seorang wakil ?</p>	<p>Terpilihnya H Abd Rauf itu bukan tanpa alasan, anda nantinya jika ingin memilih seorang wakil, pilihlah dia yang jujur dan terpercaya karena dengan itu seluruh kerj-kerja politik akan dengan mudah terselesaikan secara baik dan memuaskan. (wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, S.H . 16 Agustus 2016).</p>
	<p>Dapatkah bapak menjelaskan kerja-kerja tim sukses ?</p>	<p>Dalam setiap hari kami, tim sukses melakukan rapat dan pertemuan secara intens dan terjadwal. Mulai dari sholat subuhnya dimana, duhurnya dimana, terkadang kita sholat ashar di daerah pegunungan malamnya kita sudah ada di kecamatan Somba Opu, apalagi kalau sholat jumat. Pasti</p>

	<p><i>terjadwal. Kita selalu berusaha membangun image positif dimasyarakat. Silaturahmi, berdiskusi dan sebagainya kita lakukan. Jadi pa Adnan dan Karaeng Kio' jarang ada dirumah. Kami dalam tim berkamuflase menjadi diri Adnan dan Karaeng Kio', misalnya begini. Sekarang sodaranya Adnan ada di Barombong, Istrinya ada di Tombolo Pao, semua keluarga melakukan hal yang sama, dan itu di rolling. Maka wajar kemudian, semua daerah, tempat tinggal warga dapat dikunjungi oleh kami. (wawancara dengan Mappaodang S.Sos ).</i></p>
--	---





Foto bersama relawan Dai Syahrir Rajab di kantor Bupati Gowa.



Foto wawancara bersama Adnan Purichta Ichsan Yasin limpo S.H (bupati Kabupaten Gowa).





Foto bersama H Abd Rauf Malaganni.S.Sos.,M.Si (wakil bupati Kabupaten Gowa)



Foto bersama Lukman (Anggota Komisioner KPUD Gowa).



Foto bersama Jabir Bonto (pengamat politik sekaligus Anggota DPRD Kabupaten Gowa).